



**POLA PEMBINAAN IBADAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ANNIDHOM BULUDUA
GONTING JULU KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HABIBULLAH HARAHAP
NIM: 12 310 0139**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**POLA PEMBINAAN IBADAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ANNIDHOM BULUDUA
GONTING JULU KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HABIBULLAH HARAHAHAP

NIM: 12 310 0139

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
an. **HABIBULLAH HARAHAHAP**

Padangsidempuan, Maret 2017
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

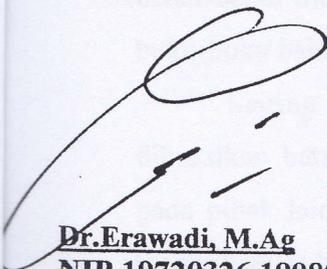
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **HABIBULLAH HARAHAHAP** yang berjudul **POLA PEMBINAAN IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANNIDHOM BULUDUA GONTING JULU KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PALAS** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

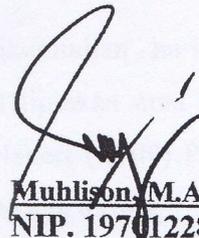
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr.Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II



Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HABIBULLAH HARAHAAP
NIM : 12 310 0139
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
JudulSkripsi : **POLA PEMBINAAN IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANNIDHOM BULUDUA GONTING JULU KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PALAS**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Maret 2017
Pembuat Pernyataan


HABIBULLAH HARAHAAP
NIM. 12 310 0139



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

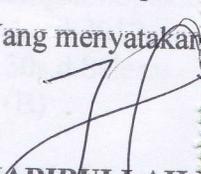
Nama : HABIBULLAH HARAHAP
NIM : 12 310 0139
Jurusan : PAI-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“POLA PEMBINAAN IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANNIDHOM BULUDUA GONTING JULU KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Maret 2017

Yang menyatakan


HABIBULLAH HARAHAP
NIM. 12 310 0139



DEWAN PENGUJI

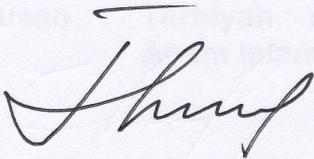
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : HABIBULLAH HARAHAP

NIM : 12 310 0139

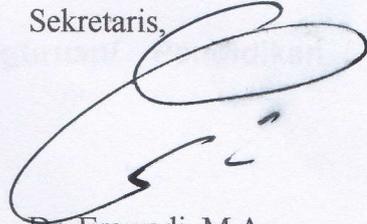
JudulSkripsi : POLA PEMBINAAN IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANNIDHOM BULUDUA GONTING JULU KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua,



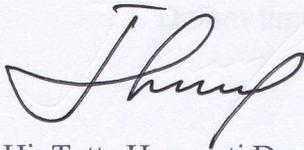
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Sekretaris,



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Anggota,



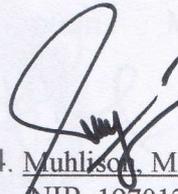
1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



2. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



3. H. Ali AnasNasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002



4. Muhlisca, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 10 April 2017

Pukul

: 08.30s.d.Selesai

Hasil/Nilai

: 72 (B)

IndeksPrestasiKumulatif (IPK)

: 3,2

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : POLA PEMBINAAN IBADAH SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ANNIDHOM BULUDUA
GONTING JULU KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS

Nama : HABIBULLAH HARAHAHAP
NIM : 12 310 0139
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan
Agam Islam-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Mei 2017
Dekan,



Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd

Nip: 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : **HABIBULLAH HARAHAHAP**
NIM : **12. 310 0139**
Judul Skripsi : **Pola Pembinaan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Annidhom Buludua Gonting Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**

Pada intinya, Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Desa Salambue yang merupakan desa yang cukup rawan dengan aktivitas narkoba. Terbukti bahwa para bandar, pengedar dan pengguna narkoba semakin meningkat dan bertambah banyak. Narkoba merupakan obat/bahan berbahaya yang telah populer beredar di masyarakat perkotaan maupun di pedesaan. Narkoba berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Kondisi Remaja yang Menyalahgunakan Narkoba di Desa Salambue, 2) Upaya-upaya Orangtua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba dikalangan Remaja di Lingkungan II Desa Salambue, 3) Hambatan dan Tantangan Orangtua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja di Lingkungan II Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan interview (wawancara). Adapun analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu menelaah data yang terkumpul, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi Remaja yang Menyalahgunakan Narkoba di Desa Salambue sangat memprihatinkan karena sampai mengakibatkan gangguan kejiwaan (gila), 2) Upaya-upaya Orangtua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba dikalangan Remaja di Lingkungan II Desa Salambue, meliputi: nasehat orangtua secara kontinu, menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren, hukuman yang mendidik, membekali anak dengan ilmu agama, anak disibukkan dengan kegiatan positif, membatasi pergaulan anak, meluangkan waktu bersama anak dan menciptakan kenyamanan dalam rumah tangga agar anak betah tinggal di rumah. 3) Hambatan dan Tantangan Orangtua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja di Lingkungan II Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, adalah: waktu luang orangtua yang terbatas untuk anak, pengetahuan orangtua yang terbatas tentang narkoba, dan kondisi desa yang darurat narkoba. Namun masih perlu dioptimalkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pujisyukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pola Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Annidhom Buludua Gonting Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas” adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai macam kesulitan, namun berkat Rahmat Allah SWT dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.Erawadi, M.Ag pembimbing I, dan Bapak Muhlison, M.Ag pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor di IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dan wakil rektor I, II dan III.

3. Ibu Dekan Hj. Zulhimma, M.Pd, dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Bapak Ketua Jurusan PAI, Drs.H Abdul Sattar Daulay, M.Ag yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Kepada seluruh Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing dan mendidik juga memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran, serta seluruh pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan bagi penulis tentang system Akademik IAIN Padangsidempuan.
7. Kepada Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Annidhom Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas serta seluruh staf pegawai dan para santri yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa Ayah (Sutan Guru Harahap) dan Ibu (Ummi Kalsum Siregar) yang sangat saya sayangi yang telah rela mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik dan menyekolahkan, menasehati, dan selalu member motivasi bahkan selalu mendoakan penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

9. Saudara-saudari : Abdullah Harahap, Munta Riwayah Harahap, Saipullah Harahap, Aminullah Harahap, Syarif Hidayatullah Harahap, yang selalu member dukungan dan mendo'kan penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
10. Tim penguji skripsi yang telah bersedia hadir dan memberikan perbaikan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
11. Tidak lupa kepada semua rekan-rekan mahasiswa dan sahabat yang tidak bias disebutkan namanya satu persatu, yang mau menghadiri seminar proposal penulis, membantu mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini, dan yang telah memotivasi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dalam arti masih jauh dari yang diharapkan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Dengan berserah diri kepada Allah SWT, dan memohon ampun atas segala dosa, penulis memohon ridho-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Padangsidempuan, /0 April 2017

Penulis



Habibullah Warahap

NIM: 12.310 0139

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIM BING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK -----	i
KATA PENGANTAR -----	ii
DAFTAR ISI -----	vi
DAFTAR TABEL -----	viii
DAFTAR LAMPIRAN -----	ix
BAB I : PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Fokus Masalah -----	10
C. Batasan Istilah-----	10

D. Rumusan Masalah-----	12

E. Tujuan Penelitian-----	13

F. Kegunaan Penelitian -----	13

G. Sistematika Pembahasan -----	14

BAB II : LANDASAN TEORI -----	16
A. Kajian Teori -----	16

1. Tindakan Preventif Orangtua Terhadap Narkoba-----	16

2. Hambatan dan Tantangan Orangtua-----	18

3. Pengertian Remaja-----	21

4. Perkembangan Remaja -----	22

5. Ciri-ciri Masa Remaja -----	23

6. Pengertian Narkoba -----	26

7. Jenis-jenis Narkoba-----	27
8. Faktor-faktor Penyalahgunaan Narkoba-----	30
9. Bahaya Narkoba -----	35
10. Narkoba dalam Pandangan Islam -----	37
B. Penelitian Terdahulu -----	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN -----	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian-----	41
B. Jenis Penelitian-----	41
C. Subjek Penelitian -----	42
D. Sumber Data-----	44
E. Instrumen Pengumpulan Data-----	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data-----	45
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data -----	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN -----	49
A. Temuan Umum -----	49
1. Sejarah Singkat Desa Salambue-----	49
2. Letak Geografis Desa Salambue -----	51
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian-----	53
4. Agama dan Pendidikan -----	57
5. Perkawinan-----	60
B. Temuan Khusus-----	61
1. Kondisi Umum Remaja yang Menyalahgunakan Narkoba dan yang Tidak Terkena Narkoba di Desa Salambue -----	61
2. Upaya-Upaya Orangtua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba di kalangan Remaja di Lingkungan II Desa Salambue-----	67
3. Hambatan dan Tantangan Orangtua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja di Lingkungan II Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara-----	85
4. Dukungan bagi Orangtua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba dikalangan Remaja Desa Salambue -----	87
C. Analisis Hasil Penelitian -----	91
D. Keterbatasan Penelitian -----	96

BAB IV : PENUTUP -----	97
-------------------------------	----

A. Kesimpulan-----	97
--------------------	----

B. Saran-saran -----	98
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu keadaan yang saat ini sudah tidak bisa dihindari dan dibendung di negara manapun, termasuk Indonesia. Pada kenyataannya, perkembangan teknologi informasi membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positifnya adalah terbentuknya suatu informasi tentang sesuatu yang terjadi di negara lain. Adapun salah satu dampak negatifnya adalah hilangnya identitas suatu bangsa dan memudahkan akses komunikasi dan transaksi bagi pelaku kejahatan termasuk kejahatan narkoba.

Transaksi narkoba dapat berkembang pada semua tempat, karena mudah memperolehnya termasuk pengedarnya karena sudah mendunia, yaitu melalui jalur perdagangan gelap antarnegara. Peredaran narkoba memang sulit diatasi. Sebab, ada sindikat pedagang gelap yang menjualnya secara internasional. Narkoba jenis ini adalah Sabu-Sabu, Pil Ektasi, Kokain dan juga sejenis lainnya.¹

Di Indonesia sendiri banyak beredar narkoba jenis ganja. Hal ini karena narkoba tumbuh dan ditanam oleh orang-orang dengan rahasia. Jadi, narkoba jenis ganja dengan mudah beredar di kalangan masyarakat. Pemberantasan narkoba jenis ganja memang terus diupayakan oleh pemerintah melalui

¹AR. Sujana, *Komentar dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 127.

Kepolisian dan BNN sebagai badan penanggulangan narkoba berskala nasional yang di bawah naungan pemerintah.²

Secara umum yang dimaksud dengan narkoba adalah obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, dan lain sebagainya. Narkoba juga merupakan sejenis zat yang dimasukkan dalam tubuh akan berdampak buruk terhadap tubuh si pemakai. Efek dari narkoba tersebut berupa: menghilangkan kesadaran, memberi dorongan yang dapat berdampak terhadap perilaku manusia. Problem narkoba merupakan sebuah tantangan bagi generasi penerus bangsa.³

Pengertian narkoba dalam istilah perundang-undangan telah disebutkan dalam Undang-Undang nomor 35 tahun 2009:

“Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan kehilangan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.”⁴

Adapun bagi pengguna dan pecandu narkoba akan dihukum sesuai UU no. 35 tahun 2009 pasal 54 yakni: Pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.⁵ Demikian juga pada pasal 103 UU No. 35 tahun 2009 hakim yang memeriksa perkara narkoba dapat:

²http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/perundangan/2009/10/27/uu-nomor-35-tahun-2009-tentang-narkotika-ok.pdf, diakses 7 Desember 2016 pukul 15. 30 WIB.

³AR. Sujana, *Komentar dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Op.Cit*, hlm. 133-134.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, hlm. 3.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, hlm. 21.

1. Memutuskan untuk memerintahkan yang bersangkutan menjalani pengobatan dan/ atau perawatan melalui rehabilitasi jika pecandu narkoba tersebut terbukti bersalah melakukan tindak pidana narkoba, atau
2. Menetapkan untuk memerintahkan yang bersangkutan menjalani pengobatan dan/ atau perawatan melalui rehabilitasi jika pecandu narkoba tersebut tidak terbukti bersalah.⁶

Sedangkan hukuman yang berlaku bagi pengedar narkoba tercantum dalam undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba, yaitu:

1. Pasal 111 (1): Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai atau menyediakan narkoba dalam bentuk tanaman dipidana penjara paling singkat 4 tahun dan denda paling sedikit Rp. 800 juta rupiah dan paling banyak Rp 8 miliar rupiah.
2. Pasal 111 (2): Dalam hal perbuatan menanam, memelihara, menyimpan, menguasai, atau menyediakan narkoba dalam bentuk tanaman sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) beratnya melebihi 1 kilogram atau melebihi 5 batang pohon, pelaku dipidana penjara paling singkat 5 tahun dan paling lama 20 tahun dan denda paling banyak Rp 8 miliar rupiah.⁷

Hukuman bagi bandar narkoba adalah sebagai berikut: Pasal 113 ayat(1):
“Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memproduksi, mengimpor, mengekspor, atau menyalurkan narkoba dipidana penjara paling lama 15 tahun

⁶*Ibid.*, hlm. 38-39.

⁷*Ibid.*, hlm. 41.

dan dipidana denda paling sedikit Rp 1 miliar rupiah dan paling banyak Rp 10 miliar rupiah.⁸

Islam juga telah menjelaskan tentang narkoba yang dalam al-Qur'an dapat disamakan dengan sebutan *khamar*. Kata *khamar* disamakan dengan narkoba karena dari segi zatnya yang memabukkan atau menghilangkan kesadaran pada orang yang menggunakannya. Hal ini tidak hanya itu saja, Rasulullah saw juga menyebutkan dalam sabdanya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ
 بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 عَنِ الْبَيْعِ فَقَالَ كُلُّ شَرَابٍ أَسْكِرَ فَهُوَ حَرَامٌ (رواه المسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata; saya bacakan di hadapan Malik; dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari 'Aisyah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya mengenai bit'u (yaitu minuman yang terbuat dari madu) maka beliau bersabda: "Setiap minuman yang memabukkan adalah haram." (HR. Muslim, No. 3727).⁹

Sebagian besar ulama menyepakati bahwa segala sesuatu yang memiliki sifat memabukkan dikategorikan sama dengan *khamar*, begitu juga dengan narkoba. *Khamar* atau narkoba apapun bentuknya disebut dengan induk kejahatan karena orang yang mabuk (sakau) hilang kendali kesadarannya. Oleh

⁸*Ibid.*, hlm. 42.

⁹Imam Abi Husein Muslim bin al Hajjaj al Qusyairy al Naisabury, *Shohih Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al- ilmiyyah, 1971), hlm. 2047.

karena itu, memakai atau mengkonsumsi narkoba termasuk salah satu dosa besar,¹⁰ sebagaimana dijelaskan dalam hadist berikut:

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ الْمُرَوِّزِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو أَبِي عَدِيٍّ ح وَ حَدَّثَنَا
 إِبرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدِ الْجَوْهَرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ قَالَ حَدَّثَنَا رَاشِدُ
 أَبُو مُحَمَّدٍ الْحِمَّانِيُّ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ
 قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا تُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا
 قَطُّ مَعْتِ وَحَرَّفَتْ وَلَا تَتْرُكْ صَلَاةً مَكْتُوبَةً مُتَعَمِّمًا فَمَنْ تَرَكَهَا مُتَعَمِّمًا فَقَدْ
 بَرِئَتْ مِنْهُ الدِّمَةُ وَلَا تَشْرَبِ الْخَمْرَ فَتَلْهَا مِفْتَاحَ كُلِّ شَرٍّ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al Husain bin Hasan Al Mawarzi telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu 'Adi. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari telah menceritakan kepada kami Abdul Wahab bin 'Atha keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Rasyid Abu Muhammad Al Himmani dari Syahr bin Hausyab dari Ummu Darda dari Abu Darda dia berkata, "Kekasihku telah mewasiatkan kepadaku agar tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun, meski kamu harus disembelih dan dibakar, janganlah kamu meninggalkan shalat wajib dengan sengaja, barangsiapa meninggalkannya dengan sengaja maka telah lepas dari tanggungan (Allah). Dan janganlah kamu meminum khamar, sebab khamar itu merupakan kunci semua kejahatan." (H.R Ibnu Majah, No. 4024).¹¹

Pecandu dan pengguna narkoba saat ini tidak hanya di kalangan dewasa, bahkan sudah memasuki kalangan remaja dan kalangan anak-anak. Di kalangan anak-anak dan remaja pengguna narkoba di karenakan pembinaan anak dan

¹⁰*Bidayatul Mujtahid Jilid III* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 631-632.

¹¹Al-Hafiz Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid al-Kozwini Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Bairut: Dar al-Kutub, 1989), hlm. 13.

remaja yang kurang perhatian dari orang tua dan keluarga.¹² Pembinaan generasi muda merupakan tugas dan tanggungjawab orang tuanya masing-masing, juga tanggung jawab bersama dan sosial kemasyarakatan.¹³ Korban pengguna narkoba adalah mayoritas para remaja yang berasal dari keluarga yang *broken-home*. Keluarga yang *broken-home* adalah cermin dari orang tua (ayah) sebagai kepala keluarga yang tidak bertanggung jawab kepada anggota keluarganya.¹⁴ Hal ini menyebabkan anak tidak terkendali dan salah bergaul dengan orang yang sudah terlibat narkoba. Problem inilah menurut hemat peneliti yang menjadi dasar seorang remaja terlibat kasus narkoba.

Problematika remaja di zaman modern ini termasuk masalah terpenting yang dihadapi oleh masyarakat, baik masyarakat muslim maupun non muslim. Hal ini dikarenakan para remaja dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejolak dalam pikiran maupun jiwa mereka sehingga sering menyebabkan kegoncangan dalam hidup dan mereka berusaha sekuat tenaga untuk melepaskan diri dari masalah tersebut.¹⁵

Sebagaimana diketahui bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Adapun lingkungan sekitar dan sekolah hanya ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak.

¹²Sofyan S. Willis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 60-66.

¹³*Ibid.*

¹⁴Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), hlm. 215-218.

¹⁵Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 27-29.

Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.¹⁶

Dalam mendidik atau memberi pengajaran kepada anak, hal pertama yang harus menjadi target orang tua adalah memelihara anaknya agar terhindar dari api neraka. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁷

Ayat di atas merupakan perintah Allah kepada para orangtua untuk memelihara dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Jadi, orang yang sudah berkeluarga wajib menjaga, memelihara dirinya dari sesuatu yang membahayakan dirinya sendiri, termasuk juga keluarganya. Berdasarkan hal ini dipahami bahwa orang tua juga sebagai bagian dari keluarga yang berkewajiban untuk menjaga anaknya dari marabahaya.

¹⁶Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm.57-59.

¹⁷Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), hlm. 27.

Apabila orangtua lalai menjalankan kewajibannya dalam membimbing anak-anaknya, dan tidak adanya kontrol yang berkesinambungan, serta tidak ada kedisiplinan diri, menyebabkan anak akan jatuh pada lingkungan sosial negatif yang menyimpang. Mereka lalu belajar melakukan adaptasi terhadap masyarakat secara normal, namun justru beradaptasi terhadap masyarakat yang jahat dan menyimpang dari norma agama dan norma sosial. Biasanya anak-anak itu juga ditambahi beban ekstra berupa tekanan-tekanan batin, sakit karena pengaruh alkohol dan bahan-bahan adiktif lainnya, dan gangguan mental tertentu.

Keluarga atau orangtua berperan memelihara anggota keluarga supaya tidak mendapatkan marabahaya. Salah satu yang sangat pesat saat ini adalah bahaya narkoba. Narkoba dewasa ini sudah memasuki tahap yang cukup memprihatinkan, dimana banyak para remaja yang sudah terlibat kasus narkoba. Di samping itu, orangtua ataupun keluarga harus mampu menjadi benteng dalam mengendalikan tingkah laku yang menyimpang seperti menyalahgunakan narkoba yang telah menciptakan dosa besar di tengah masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, desa Salambue merupakan desa yang rawan dengan narkoba dilihat dari para bandar, pengedar, pemakai yang semakin banyak dan terus meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada Kepala desa Salambue yaitu Bapak Ahmad Faisal Rangkuti, beliau mengatakan bahwa saat ini desa Salambue bisa dikatakan sebagai “sarang narkoba”, karena tidak hanya pemakai, pengedar bahkan bandar banyak

berkeliruan dimana-mana. Tidak heran jika polisi sering melepas tembakan di desa Salambue, karena rumah warga juga ada yang dijadikan sebagai tempat transaksi dan pesta narkoba.¹⁸

Kenakalan remaja di desa Salambue terus berkembang mulai dari anak-anak, remaja bahkan sampai dewasa sudah mulai mendekati narkoba. Mereka menghalalkan segala cara demi memperoleh barang haram tersebut. Situasi ini menyebabkan warga semakin resah dan berpikir panjang jika ingin meninggalkan rumah, karena kondisinya sudah tidak aman lagi. Banyak tetangga yang kehilangan mulai dari peralatan rumah tangga, pakaian bahkan “*sandal jepit*”. Hal ini mereka lakukan hanya untuk memenuhi kecanduan atau ketergantungan mereka terhadap narkoba tersebut.

Bukan hanya melakukan aksi pencurian, perkelahian bahkan penentangan serta melawan orangtua sudah mereka anggap sebagai hal yang biasa. Karena sudah ketergantungan narkoba, maka mereka melakukan apa saja untuk mendapatkan barang haram tersebut.

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin menelusuri lebih mendalam tentang masalah tersebut dengan melakukan penelitian ini yang berjudul: **“Upaya Orangtua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**.

¹⁸Ahmad Faisal Rangkuti, Kepala Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Rabu, 08-03-2016, 19.30 WIB).

B. Fokus Masalah

Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terbagi dalam empat lingkungan atau diistilahkan dengan Lorong. Dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, dalam penelitian ini hanya fokus pada lingkungan II desa Salambue saja. Dengan demikian fokus masalah dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam mengantisipasi ataupun mencegah terjadinya bahaya narkoba bagi remaja di Lingkungan II desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga akan mempermudah pembahasan selanjutnya.

Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Upaya, yaitu usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud akal, ikhtiar. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹⁹

Dengan demikian upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan para orangtua dalam mengantisipasi bahaya narkoba di

¹⁹Tim Penyusunan Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

kalangan remaja Lingkungan II desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Orangtua adalah “ayah dan ibu kandung”.²⁰ Adapun yang di maksud peneliti dalam penelitian ini adalah orangtua yang menjadi ayah dan ibu kandung anak remaja yang berada di Lingkungan II desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Mengantisipasi, yaitu pencegahan yang dilakukan sebelum terjadi suatu masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan mengantisipasi adalah membuat perhitungan (ramalan, dugaan) untuk hal-hal yang belum atau akan terjadi.²¹
Jadi, dari pengertian di atas bahwa mengantisipasi tersebut dilakukan oleh para orangtua kepada remaja agar terhindar dari narkoba yang sedang meraja lela di desa Salambue.
4. Narkoba, yaitu sejenis zat yang apabila dipergunakan akan membawa pengaruh terhadap tubuh si pemakai yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik yang sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau penambahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri yang dapat menimbulkan ketergantungan.²²

²⁰W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.1132.

²¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 854.

²²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1254.

Narkoba juga memiliki arti suatu zat-zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan syaraf sentral. Dalam defenisi narkoba ini sudah termasuk candu, zat-zat yang dibuat dari candu (*morphinis, codein heroin*) dan candu *syathetis (meperidin, methadone)*.

5. Remaja adalah peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, maksudnya seorang anak yang telah besar, (*puer*: anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap menjadi orang dewasa.²³ Kata remaja berasal dari bahasa Latin *alescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolesent* mempunyai arti yang lebih luas, yakni mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik Yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah para remaja yang berumur 13 sampai dengan 15 tahun.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi remaja di Lingkungan II desa Salambue yang menyalahgunakan narkoba?
2. Apa bentuk-bentuk upaya orangtua dalam mengantisipasi bahaya narkoba di kalangan remaja di Lingkungan II desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?

²³Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 121.

3. Apa hambatan dan tantangan orangtua dalam mengantisipasi bahaya narkoba di kalangan remaja di Lingkungan II desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kondisi remaja di Lingkungan II desa Salambue yang menyalahgunakan narkoba.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan orangtua dalam mengantisipasi bahaya narkoba di kalangan remaja di Lingkungan II desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan orangtua dalam mengantisipasi bahaya narkoba di kalangan remaja di Lingkungan II desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu dakwah dan ilmu bimbingan konseling Islam.

2. Sebagai kontribusi pemikiran dan sekaligus bahan masukan bagi orang tua dalam mengantisipasi bahaya narkoba dikalangan remaja dalam perspektif bimbingan konseling Islam.

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang apa saja upaya orang tua dalam mengantisipasi bahaya narkoba dikalangan remaja.
2. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap tulisan ini, penulis membagi pembahasan menjadi 5 bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan.

Bab pertama, bagian ini merupakan pendahuluan yang dikemukakan dalam bab ini merupakan pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bagian pertama akan dibahas beberapa sub bahasan yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Batasan Istilah dan kegunaan penelitian, serta Sistematika Pembahasan yang merupakan dasar awal untuk mengetahui apa sebenarnya tujuan dan manfaat penelitian tersebut.

Bab kedua, merupakan Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka pembahasan pada bab ini berisi: Pertama: upaya serta hambatan dan tantangan yang

dilakukan oleh orangtua dalam mengantisipasi bahaya narkoba, pengertian remaja, perkembangan pada remaja dan ciri-ciri pada masa remaja, pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, faktor-faktor yang mempengaruhi para remaja menyalahgunakan narkoba, bahaya narkoba serta narkoba dalam pandangan hukum Islam.

Bab ketiga, peneliti menyajikan Metode penelitian yang meliputi sub-bab, Lokasi dan Waktu penelitian, Jenis penelitian, Subjek penelitian, Sumber data, Instrument pengumpulan data, Pengolahan analisis data, serta Teknik pengecekan keabsahan data.

Bab ke empat, yaitu Temuan Umum dan Temuan Khusus tentang Upaya Orang tua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja di Lingkungan II desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Bab ke lima, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang disertai dengan referensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tindakan Preventif Orangtua Terhadap Bahaya Narkoba

Dalam menanggulangi bahaya narkoba yang semakin rawan dan rentan dalam masyarakat, Islam mengajarkan untuk melakukan langkah-langkah preventif (pencegahan) agar anggota keluarga tidak tertular penyakit narkoba yaitu menjaga jangan sampai anak terlibat dengan putau, ganja dan sebagainya. Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan oleh orangtua terhadap remaja yang belum terlibat dalam penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang dengan melakukan syiar-syiar agama dan mentaatinya.
- b. Mengajak mereka untuk bersama-sama menjalankan agama dan menjelaskan akan pentingnya dan manfaat beragama.
- c. Mendidik anak supaya mencintai Allah.
- d. Mengajari anak-anak sederhana dalam menikmati fasilitas hidup dan sering menyebarkan salam.
- e. Membiasakan untuk meminta izin dulu ketika bepergian.

- f. Hindarkan pergaulan dengan kelompok-kelompok geng, preman, dan orang-orang yang berkelakuan tidak baik. Carilah teman yang baik akhlaknya, rajin shalat, sopan terhadap orangtua dan orang lain.
- g. Sejak kecil anak-anak diajarkan shalat dan agama, sehingga setelah remaja, mereka mempunyai benteng diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif.¹

Selain itu, upaya-upaya yang harus dilakukan orang tua dalam mengantisipasi bahaya narkoba di kalangan remaja yang belum terlibat dalam penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

- a. Orangtua harus dapat menjadi panutan atau contoh yang baik dan tepat dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara mengajari anak dengan tidak boleh bersikap sombong atau menjauhkan diri dari masyarakat.
- b. Berlaku jujur dan mengakui kelemahan dan kekurangan tanpa harus kehilangan wibawa.
- c. Mengarahkan anak dalam menggali potensi diri dengan cara membantu anak menemukan potensi yang mendukung citra dirinya, siasati kekurangan yang dimiliki anak dengan mengembangkan keahliannya. Jika citra diri anak berhasil dimunculkan, maka akan memancarkan nilai yang positif bagi dirinya.²

¹Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang tua* (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), hlm.15-16.

²*Ibid.*

Adapun upaya yang dilakukan orangtua bagi remaja yang sudah menyalahgunakan narkoba adalah sebagai berikut:

- a. Memberi pemahaman bahwa penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan putus sekolah, tidak dapat bekerja dengan baik, terlibat tindak pidana serta ancaman terkena berbagai penyakit.
- b. Menyadarkan anak bahwa penyalahgunaan narkoba tidak sesuai dengan nilai norma yang berlaku dalam agama dan masyarakat.
- c. Membimbing remaja dalam menentukan masa depannya.
- d. Menganjurkan remaja untuk mengikuti organisasi yang mempunyai kegiatan positif.
- e. Mengadakan atau melakukan penyuluhan di masyarakat dan sekolah-sekolah tentang bahaya narkoba, karena kebanyakan remaja yang terlibat memakai narkoba adalah karena sejak awal tidak mengetahui bahayanya, seperti kerusakan otak dan kematian karena over dosis.³

2. Hambatan dan Tantangan Orangtua

Adapun hambatan orangtua dalam mengantisipasi bahaya narkoba di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Budaya materialistis

Budaya materialistis telah menggejala secara luas di masyarakat.

Artinya keluarga atau pun orangtua sangat mendambakan kebahagiaan

³Sumiati, *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 35-36.

materi melalui pemilikan uang, emas, alat-alat rumah tangga yang serba luks, mobil dan rumah mewah, untuk mencapai tujuannya sering antara ayah dan ibu keduanya saling sibuk bekerja dari pagi hingga malam hari. Urusan anak-anak menjadi tanggung jawab pembantu rumah tangga (PRT) yang kurang pendidikan dan juga masalah-masalah kesehatan. Akibatnya bermacam-macam, termasuk bahwa anak remaja telah bergaul bebas di luar rumah, bahkan telah menggunakan narkoba.⁴

b. Pertengkaran karena alasan anak

Pertengkaran karena alasan anak sering terjadi di dalam keluarga. Peralnya bahwa ayah sering menyalahkan ibu jika anak bermasalah, atau sebaliknya. Kadang-kadang pertengkaran begitu panas terjadi setiap hari di depan anak, membuat remaja itu lari (kabur) dari rumah dan menginap di rumah temannya. Kaburnya anak dari rumah membuat persoalan baru, yaitu kemana harus mencarinya dan bagaimana membujuknya agar mau pulang ke rumah. Materi yang banyak tidaklah menolong jika remaja sudah terlibat dengan kelompok-kelompok geng jahat seperti narkoba. Jika remaja memiliki bekal agama yang kuat, tentu mereka tidak akan terpengaruh dan

⁴Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Alfabeta: Bandung, 2009), hlm. 179-180.

terperosok ke jurang kehinaan. Jika telah kecanduan remaja bisa saja mencuri uang dan harta orangtuanya.⁵

c. Komunikasi yang lemah

Komunikasi yang lemah di dalam sistem keluarga menyebabkan egoistis pada setiap anggota keluarga, terutama pada remaja. Mereka kurang menghormati orangtua, cuek dengan urusan keluarga, dan sering di luar rumah. Lemahnya komunikasi disebabkan sibuknya orangtua, sehingga jarang bertemu dengan anak-anaknya.⁶

Adapun tantangan orangtua dalam mengantisipasi bahaya narkoba di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama

Banyaknya orang tua yang tidak memiliki bekal ilmu agama, sehingga orang tua tidak tahu mengarahkan anak pada jalan yang benar sesuai tuntunan ajaran Islam, yang terpenting bagi orangtua cukup membesarkan, dan menyekolahkan anak saja. Hal ini menyebabkan banyak anak setelah remaja mudah tergiur dan terpengaruh oleh ajakan temannya yang membawa dampak negatif bagi dirinya sendiri. Untuk itu, bekal ilmu agama sangat mutlak diperlukan bagi orangtua dalam mendidik anak, karena kurangnya

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

ilmu agama yang dimiliki oleh orangtua merupakan tantangan terbesar bagi orangtua.

- b. Tidak menghiraukan kehalalan sumber rezeki dan makanan anak

Ini juga merupakan tantangan bagi orangtua, karena apabila anak diberi makan dari penghasilan yang halal maka akan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku anak, tapi jika anak diberi makan dengan penghasilan yang haram atau tidak berkah, maka hal seperti ini juga akan membawa pengaruh yang buruk bagi anak.

- c. Kurangnya kemampuan berkomunikasi dengan anak
- d. Kemajuan teknologi yang berdampak negatif
- e. Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya dan tidak wajar.⁷

3. Pengertian Remaja

Kata remaja (*adolesent*) berasal dari bahasa Latin *alescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.⁸ Istilah *adolesent* mempunyai arti yang lebih luas, yakni mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik. Pada masa ini golongan remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang luas, karena mereka sudah tidak termasuk golongan anak tetapi juga belum masuk pada golongan dewasa atau tua.

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, dinamis, kritis dan masa

⁷*Ibid.*

⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan, Op., Cit.*, hlm.121.

yang paling indah, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa yang rawan. Karena masa tersebut berada diambang *the best of time and the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk). Masa remaja juga sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah baik di rumah, sekolah atau lingkungan pergaulannya.

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.⁹

4. Perkembangan Remaja

Adapun perkembangan secara umum yang terjadi pada masa remaja adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik, bentuk tubuh lebih menyerupai orang dewasa. Kaki dan tangan tumbuh menjadi lebih panjang dan lebih kurus, dada dan panggul lebih besar, berat dan kekuatan badan bertambah, serta kemampuan lari, loncat dan melempar bertambah baik.

⁹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Bandung: Rajawali Pers, 2010), hlm. 2.

- b. Perkembangan kognitif, menurut Piaget masa remaja berada pada tahap operasional. Pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif. Anak sudah mampu berpikir rasional dan melakukan aktivitas logis, walaupun masih terbatas pada objek konkret.
- c. Perkembangan bahasa, pada masa remaja kosakata bertambah banyak dan sudah dapat menguasai hampir semua jenis struktur kalimat. Isi pembicaraan sudah bersifat sosial dan tidak egosentris lagi.
- d. Perkembangan sosial-emosional, pada masa ini anak meluangkan banyak waktunya dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak menjadi lebih peka terhadap perasaannya sendiri dan orang lain. Hurlock mengemukakan bahwa masa ini sering disebut sebagai usia berkelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman, meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan akan merasa kesepian dan tidak puas bila tidak bersama dengan teman-temannya.¹⁰

5. Ciri-Ciri Masa Remaja

Menurut Elizabeth B. Hurlock masa remaja ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Masa transisi, disebut juga masa peralihan yang menuntut remaja untuk cepat beradaptasi dengan dunia baru. Sikap kekanak-kanakan

¹⁰Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 249-264.

sudah mulai harus dihilangkan dan digantikan dengan sikap kedewasaan.

- b. Masa perubahan, perubahan drastis remaja sulit dihindari, terutama pada: emosi yang tinggi, perubahan tubuh, minat, dan perubahan nilai-nilai.
- c. Masa bermasalah, masa remaja cenderung sulit untuk diatasi oleh remaja itu sendiri. Alasannya, pertama karena permasalahan remaja pada masa anak-anak lebih banyak diselesaikan orang tua dan guru, kedua sebagian remaja merasa mandiri sehingga menolak bantuan orang lain.
- d. Masa pencarian identitas diri, bagi remaja identitas adalah suatu hal yang penting. Remaja akan terus berusaha menemukan identitas dirinya sendiri.
- e. Masa munculnya ketakutan, banyak pihak yang takut terhadap remaja. Kenakalan remaja contohnya, merupakan momok yang menakutkan bagi orang tua. Dalam banyak hal, remaja memang cenderung sulit untuk dikendalikan.
- f. Masa yang tidak realistis, masa-masa remaja adalah masa-masa yang dipenuhi dengan aneka keinginan dan cita-cita yang tinggi, yang terkadang tidak realistis. Pada tahap ini remaja bisa saja sangat gembira sekaligus sangat gampang marah ketika keinginannya tidak terpenuhi.

- g. Masa menuju masa dewasa, masa remaja adalah fase menuju masa dewasa, namun sesungguhnya banyak remaja yang belum siap untuk jadi dewasa.
- h. Masa yang penting, dampak jangka panjang yang besar pada perilaku remaja menjadikan fase remaja menjadi fase yang sangat penting. Dibutuhkan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, serta nilai dan minat baru agar mereka bisa melewati masa yang indah ini secara positif.¹¹

Secara umum ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut:

- a. Kegelisahan yang menguasai dirinya.
- b. Remaja mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.
- c. Keinginan untuk mencoba segala sesuatu hal yang belum diketahui remaja. Remaja biasanya ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa.
- d. Remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi, seolah-olah ingin membuktikan bahwa dirinya sudah dewasa. Adapun remaja putri mulai bersolek menurut mode terbaru yang sedang ngetren.
- e. Suka menghayal atau berfantasi. Fantasi remaja umumnya berkisar mengenai prestasi dan karier hidupnya. Khayalan dan fantasi ini tidak selalu bersifat negatif, tetapi dapat pula bersifat positif.

¹¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 207-208.

- f. Suka aktivitas berkelompok. Remaja dapat menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan cara berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama.¹²

6. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan Obat/ bahan berbahaya yang telah populer beredar di masyarakat perkotaan maupun di pedesaan. Narkoba juga disebut sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.¹³

Menurut Sudarto yang dikutip oleh Salmadani bahwa narkotika berasal dari bahasa Yunani “*narke*” yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa.¹⁴ Adapun menurut *Smith Kline* narkoba adalah zat-zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan syaraf sentral.

Defenisi lain dari Biro Bea dan Cukai Amerika Serikat bahwa yang dimaksud dengan narkoba adalah *canduk*, ganja, *cocaine* yang termasuk

¹²Enseng Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PustakaSetia, 2006), hlm. 172-173

¹³Ahmad Sanusi Musthofa, *Problem Narkotika-Psikotropika dan HIV-AIDS* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2012), hlm.1-3.

¹⁴Salmadani, *Patologi Sosial dalam Perspektif Dakwah* (Padang: Hayfa Press, 2009), hlm. 134-135.

juga narkotika sintesis yang menghasilkan zat-zat, obat-obat yang tergolong dalam *Hallucinogen* dan *Stimulant*.

7. Jenis-Jenis Narkoba

Berikut diuraikan beberapa jenis narkoba, yaitu:

a. *Opiat* atau *Opium*

Opiat atau *Opium* merupakan golongan narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (*inhalasi*). Tumbuh-tumbuhannya disebut *Papever Somiferum*, yang digunakan ialah getah dari buahnya yang hampir masak dengan cara disadap. Getah yang telah mengering diambil, kemudian diolah menjadi candu-candu mentah yang kemudian dibersihkan lalu diolah jadi candu, atau candu masak (*Opium*).

b. *Morfin*

Morfin merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntik di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (*intravena*).

c. *Heroin* atau *Putaw*

Heroin atau *Putaw* merupakan golongan narkoba semisintesis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga

99%, heroin murni berbentuk putih sedangkan Heroin tidak murni berwarna putih keabuan. Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat daripada morfin itu sendiri, umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap.

d. Ganja atau Kanabis

Ganja atau kanabis yang digunakan adalah daun dan ujung-ujung tangkainya yang sedang bergabung. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

e. *LAD (Lysergic Acid Diethylamid)*

Lad termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang biasa diperoleh dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar $\frac{1}{4}$ peranko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil atau kapsul. Cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian berakhir setelah 8-12 jam.

f. *Kokain*

Kokain mempunyai dua bentuk yakni bentuk asam (*kokain hidroklorida*) dan bentuk basa (*free base*). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan mudah larut dibandingkan bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa

bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut *cocopuff*.

g. *Amfetamin*

Amfetamin berupa bubuk warna putih dan keabu-abuan. Cara penggunaan dalam bentuk pil diminum. Dalam bentuk kristal dibakar dengan menggunakan kertas alumunium foil dan asapnya dihisap melalui hidung, atau dibakar melalui botol kaca yang dirancang khusus (bong).

h. *Sedatif-Hipnotik (Benzodiazepin/ BDZ)*

Sedatif (obat penenang) dan hipnotikum (obat tidur). Cara pemakaian BDZ dapat diminum, disuntik intravena, dan melalui dubur.

i. *Inhalansia* atau *Solven*

Inhalansia atau *Solven* adalah uap bahan yang mudah menguap yang dihirup. Contohnya *aerosol*, *aica aibon*, isi korek api, gas, cairan untuk *dry cleaning*, tinner, uap bensin.¹⁵

¹⁵Ahmad Sanusi Musthofa, *Problem Narkotika-Psikotropika dan HIV-AIDS, Op.Cit*, hlm.103-111.

8. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menyalahgunakan narkoba, yaitu faktor diri sendiri (personal), faktor lingkungan (sosial) dan faktor ketersediaan narkoba.

a. Faktor individu

Sifat remaja yang suka memberontak terhadap aturan dan norma, serta mulai munculnya sifat penasaran dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Secara umum, beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba yang berasal dari unsur individu (intrinsik) remaja adalah faktor kepribadian perkembangan usia, pandangan atau persepsi yang keliru, serta lemahnya tingkat pemahaman dan praktik keagamaan.

Faktor kepribadian terkait dengan gangguan cara berfikir, konsep diri, emosi dan perilaku. Sementara perkembangan usia, berkaitan dengan perkembangan usia remaja yang secara kejiwaan mulai muncul perasaan ketidakpuasan, penasaran, dan cenderung ingin menonjolkan dirinya. Faktor pandangan atau persepsi yang keliru dengan munculnya keyakinan yang “keliru” di sebagian remaja yang menganggap enteng segala sesuatu yang membahayakan bahkan dianggap sebagai tantangan yang dapat diselesaikan dan dapat memberikan kepuasan. Adapun faktor lemahnya tingkat pemahaman dan praktik keagamaan terkait dengan rendahnya kecerdasan spiritual

serta minimnya pengetahuan dan praktik keagamaan yang dilakukan oleh remaja. Secara lebih rinci, faktor individu yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi narkoba adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya anggapan bahwa obat atau zat yang tergolong narkoba dapat mengatasi segala permasalahan atau problem kehidupan yang sedang dihadapi tanpa mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari narkoba tersebut.
- 2) Terdapat mispersepsi (salah anggapan) di kalangan sebagian remaja bahwa “keberanian”, “kehebatan” dan “kejantanan” akan diperoleh dengan mengkonsumsi narkoba.
- 3) Harapan dan keinginan untuk mendapatkan kenikmatan dari efek mengkonsumsi narkoba.
- 4) Tidak atau kurang memiliki rasa percaya diri (*self confidence*) untuk berbuat atau melakukan sesuatu serta selalu muncul perasaan minder.
- 5) Adanya kecenderungan ingin mengetahui dan mencoba segala sesuatu yang baru.
- 6) Kurangnya kontrol dan perhatian orang tua pada perkembangan kejiwaan remaja.
- 7) Terdapat tekanan bahkan ancaman dari teman sebaya.
- 8) Tingkat keyakinan dan pengamalan keagamaan yang rendah.

- 9) Adanya keinginan yang kuat di kalangan sebagian remaja untuk hidup bebas tanpa dikekang oleh aturan, tata tertib dan norma.
- 10) Adanya kecenderungan melakukan kegiatan-kegiatan yang sensasional.
- 11) Mengalami stres sehingga tidak dapat mengendalikan dan mengontrol diri.
- 12) Mengalami putus sekolah yang bila tidak diisi dengan kegiatan yang bermanfaat, akan memungkinkan untuk melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba.¹⁶

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan remaja menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan dalam konteks mempengaruhi remaja untuk mengonsumsi atau menyalahgunakan narkoba. Setidaknya, terdapat tiga lingkungan yang mempengaruhi remaja menyalahgunakan narkoba, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga dianggap sebagai lingkungan yang paling menentukan terbentuknya perilaku remaja. Jika di dalam keluarga terdapat hubungan yang tidak harmonis, tingkat pendidikan yang rendah, rasa dan praktik keagamaan yang lemah, maka secara langsung atau tidak langsung akan menjerumuskan remaja ke dalam penyalahgunaan narkoba.

¹⁶Dany L. Yatim, *Kepribadian Keluarga dan Narkotika* (Jakarta: Arcen, 1986), hlm. 127.

Begitu juga dengan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan di mana remaja mendapatkan pengetahuan, pembinaan perilaku, dan keterampilan. Di sekolah juga remaja menemukan teman sebaya yang mendorong munculnya persaingan antar sesama. Ada yang ingin berprestasi, terlihat bergensi, “sok jagoan” dan sebagainya. Jika keadaan ini tidak bisa dibenahi dan diselesaikan oleh pengelola pendidikan di sekolah, maka remaja yang cenderung pendiam, malas mengejar prestasi dan beraktivitas akan mengalami stres dan berpotensi terjerumus ke dalam tindakan penyalahgunaan narkoba.

Sama halnya dengan lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar di mana remaja tersebut tinggal juga dapat mempengaruhi untuk terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Lingkungan sosial yang baik, maka akan mempengaruhi remaja untuk berkelakuan baik dan sebaliknya jika lingkungan sosial yang buruk, maka cenderung remaja akan berkelakuan buruk atau tidak baik.

Secara lebih rinci, beberapa pengaruh lingkungan yang dapat menyebabkan remaja melakukan penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi remaja dan orang tua yang kurang efektif.
- 2) Orang tua terlalu sibuk dengan urusan peribadinya dan mengabaikan pendidikan dan perkembangan anaknya.

- 3) Lingkungan keluarga dan masyarakat yang memiliki norma dan aturan yang longgar.
- 4) Terpengaruh oleh iklan yang menampilkan orang-orang yang menggunakan narkoba tampil OK dan keren.
- 5) Bujukan atau tawaran teman yang lebih dulu telah menjadi pengguna narkoba.
- 6) Disiplin sekolah yang rendah.
- 7) Lemahnya penegakan hukum.
- 8) Tempat tinggal remaja yang berada di lingkungan para penyalahguna dan pengedar narkoba.
- 9) Kemudahan fasilitas yang tersedia membuka peluang untuk melakukan transaksi.¹⁷

c. Faktor Ketersediaan Narkoba

Tidak bisa dipungkiri bahwa ketersediaan dan mudahnya mendapatkan narkoba bagi remaja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba. Beberapa pengaruh adanya narkoba terhadap perilaku penyalahgunaan di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah mendapatkan jenis dari narkoba
- 2) Adanya persepsi bahwa dengan mengonsumsi narkoba dapat menyelesaikan permasalahan

¹⁷*Ibid.*

- 3) Cara menggunakan narkoba sangat mudah, misalnya dengan dihisap, disuntik, ditelan dan sebagainya.
- 4) Peredaran pengedar narkoba yang sudah masuk ke pelosok wilayah dimana berkumpulnya remaja, baik disekolah maupun di masyarakat.¹⁸

9. Bahaya Narkoba

Selain kegunaan medis, yakni mengobati nyeri, batuk dan diare akut, narkoba dapat menghasilkan perasaan lebih membaik yang dikenal dengan *eforia* dengan mengurangi tekanan psikis, namun, berbahaya apabila disalahgunakan. Bahaya narkoba tergantung kepada dosis pemakaian, dan cara pemakaiannya. Narkoba dapat mengakibatkan ketergantungan baik fisik maupun psikis, tanda-tanda fisik, dapat dilihat dari tanda-tanda fisik individu pengguna, seperti:

- a. Mata merah
- b. Mulut kering
- c. Bibir berwarna kecoklatan
- d. Perilaku tidak wajar
- e. Bicaranya kacau
- f. Pupil mata melebar
- g. Daya ingatnya menurun.¹⁹

Selain itu, bahaya yang ditimbulkan narkoba tergantung pada jenis zatnya tetapi secara umum bahaya narkoba itu sebagai berikut:

¹⁸Abdul Razak & Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 38-41.

¹⁹M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba-Alkohol: Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan* (Bandung: Nuansa, 2004), hlm.70-74.

- a. Pelemakan hati, pengkerutan hati, kanker hati
- b. Rentan terhadap berbagai penyakit hepatitis B, C dan HIV/ AIDS
- c. Cacat janin
- d. Gangguan menstruasi
- e. Pucat akibat kurang darah
- f. Penyakit lupa ingatan
- g. Kerusakan otak
- h. Radang pancreas
- i. Radang syaraf
- j. Mudah memar
- k. Gangguan fungsi jantung
- l. Menyebabkan kematian.²⁰

Sedangkan bahaya narkoba dilihat dari tanda-tanda psikis adalah sebagai berikut:

- a. Gangguan kecemasan, kejiwaan dan depresi
- b. *Agitasi Psikomotor*, menunjukkan perilaku gelisah, tidak dapat diam serta *agitatif*.
- c. Rasa gembira, perubahan alam perasaan (*afektif*) namun tidak wajar atau aneh. Akibat rasa gembira yang berlebihan ini fungsi kendali diri menjadi hilang/ lemah, sehingga mudah terjadi lepasnya kendali agresivitas fisik maupun agresivitas seksual.
- d. Rasa harga diri meningkat, yaitu merasa dirinya paling hebat, super dan sejenisnya.
- e. Kewaspadaan meningkat: pemakai dalam keadaan serba curiga dengan sekitarnya, merasa dirinya terancam dan karenanya si pemakai selalu

²⁰*Ibid.*

dalam keadaan siap karena khawatir akan terjadinya sesuatu pada dirinya.²¹

10. Narkoba dalam Pandangan Hukum Islam

Menurut ajaran Islam, narkoba itu pada dasarnya diharamkan. Sebab ia memiliki *mudharat* (daya rusak) yang jauh lebih besar ketimbang manfaatnya.²² Adapun yang dapat mengambil manfaat dari narkoba itu antara lain kalangan medis yaitu untuk menunjang upaya pengobatan pasien.

Untuk kepentingan tersebut para ulama dalam Islam memperbolehkannya,²³ dengan alasan tidak akan menimbulkan kemudharatan bagi pasien yang diobati, bahkan sebaliknya bisa membantu mempercepat proses penyembuhannya. Selain haram, narkoba juga dipandang sebagai bagian dari perbuatan syetan. Karena itu Allah menyeru agar umat Islam menjauhi narkoba. Allah berfirman dalam Qur'an surat al-Maidah ayat 90-91:

²¹Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hlm.189-190.

²²Satu di antara pendapat para ulama tentang hal ini adalah, sebagaimana dikatakan oleh Wahbah az-Zuhaili, "*Sungguh semua jenis narkotika baru yang muncul sejak beberapa abad setelah enam abad Hijriyah yang pertama hukumnya haram sebagaimana khamr, karena menutupi dan merusak akal. Di dalamnya terdapat kerusakan dan bahaya khamr, bahkan lebih. Narkotika lebih membahayakan dan lebih membuat kerusakan daripada khamr. Sebab Narkotika telah merusak umat manusia dengan sangat dahsyat, merusak individu, masyarakat, materi, kesehatan, dan peradaban ...*" Wahbah Az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* (Damaskus: Dar al-Fikr, tth.),juz VII, hlm. 447.

²³Seperti yang dijelaskan oleh Sayyid Utsman bin Muhammad Syatha ad-Dimyathi, "*Boleh mengkonsumsi ganja, hasyisy, dan opium) untuk pengobatan*", secara mutlak, baik banyak maupun sedikit...". Utsman bin Muhammad Syatha ad-Dimyathi, *Haahsiyah I'annah at-Thalibin 'ala Hall Alfazh Fath al-Mu'in* (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1415 H/1995 M), Juz IV, hlm. 254.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ
 مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩١﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ
 الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
 وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).²⁴

Ayat di atas menyatakan bahwa narkoba dapat menimbulkan bibit kebencian dan permusuhan di antara sesama. Jika orang sudah kecanduan narkoba, lambatlaun syetanlah yang akan mengendalikannya. Maksudnya, kejahatan apapun yang dibisikkan syetan cenderung diturutinya.

Selain itu Allah SWT telah menjelaskan tentang narkoba yang dalam istilah Qur'an disebut *khamar*, *khamar* sama dengan narkoba karena zatnya juga memabukkan serta dapat menghilangkan kesadaran seseorang. Meminum *khamar* adalah dosa besar, manfaat yang ada didalamnya adalah lebih sedikit dibanding dengan mudharat (kerugian) yang didatangkannya.

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm. 200.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni:

1. Irwan Asopa dalam skripsinya di Universitas Syiah Kuala tahun 2014 yang berjudul: “Peran Orang tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di desa Pasilhok Kecamatan Kembang Tanjung Kabupaten Pidie”. Adapun masalah dalam penelitian adalah menunjukkan bahwa orang tua berperan aktif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dilihat dari sebahagian informan (orangtua) memberikan pernyataan bahwa orang tua sangat berperan untuk melarang anak bergaul dengan lingkungan remaja yang sudah terkena narkoba.
2. Muhammad Fadhil dalam skripsinya di Universitas Syiah Kuala tahun 2014 yang berjudul: “Gambaran Sikap Keluarga tentang Penyalahgunaan Narkoba dan Psikotropika (Napza) pada Remaja di desa Lamgapang Kecamatan Krueng Baronarjaya Kabupaten Aceh Besar”. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah gambaran sikap keluarga tentang NAPZA pada remaja berdasarkan komponen kognitif sebanyak 61 % keluarga berada dalam kategori baik, di karenakan banyak masyarakat mempunyai kepercayaan yang negatif terhadap narkoba sehingga keluarga percaya bahwa pengguna narkoba akan membawa arti yang tidak baik bagi pengguna maupun keluarga.

Adapun persamaan penelitian Irwan Ashofa, Muhammad Fadhil dan peneliti sendiri adalah sama-sama menjadikan orang tua sebagai sumber data primer dan menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.

Selanjutnya perbedaan penelitian dengan peneliti sebelumnya adalah bahwa Irwan Ashofa terfokus pada sudut pandang “Peran Orang tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja”, Muhammad Fadhil terfokus pada sudut pandang “Gambaran Sikap Keluarga tentang Penyalahgunaan Narkoba dan Psikotropika (Napza) pada Remaja, sedangkan peneliti sendiri meneliti “Upaya Orang tua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja. Dengan demikian, yang menjadi pembeda penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan informan penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Salambue Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 20 Januari tahun 2016 sampai dengan 22 April 2017.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami di lapangan penelitian.¹ Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek yang diketahui sesuai dengan apa adanya dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta, dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.²

Dengan demikian metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengantisipasi bahaya narkoba di kalangan remaja desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 197.

²Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 60-61.

C. Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian dipakai dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya sama dengan istilah populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif.³ Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja di Lingkungan II desa Salambue yang berumur 13-15 tahun. Kemudian untuk memperoleh subjek yang dimaksud, penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.⁴ Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan informan dengan menentukan terlebih dahulu jumlah informan yang hendak diambil, kemudian pemilihan informan dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri informan yang ditetapkan. Adapun karakteristik informan penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja yang berumur 13-15 tahun di Lingkungan II desa Salambue.

Berdasarkan tinjauan langsung yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 14 keluarga yang memiliki anak usia remaja 13-15 tahun di Lingkungan II desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini berjumlah 14 keluarga. Berikut daftar subjek dalam penelitian ini:

³Tim Penyusun Panduan Penulisan Skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi* (Padangsidimpuan: STAIN, 2012), hlm. 62

⁴Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 156.

Tabel I
Daftar Subjek/Informan Penelitian di Desa Salambue

No	Nama Orangtua		Pendidikan		Pekerjaan		Nama Anak
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	
1	Muammar Nasution	Armiah Hannum Nasution	SMA	SMA	PNS	Ibu rumah tangga	Muhammad Roy Afriansyah Nasution
2	Rumpun Nasution	Nurmila	SD	S1	wiraswasta	PNS	Padlan dan Rahmad Gunawan
3	Rahmad Ependi	Lanni Batubara	SD	SD	wiraswasta	wiraswasta	Uskan Hidayat
4	Sul Hamid nasution (seorang duda)	Sawani Nasution	SLTP	-	Wiraswasta	-	Wahyu Nasution
5	Juni Lubis	Marlina	SMA	SLTP	Pengusaha tempe dan tahu	Ikut suami	Alif Alpan Lubis
6	Kucok Batubara	Ito Sihite	SLTP	SLTP	wiraswasta	wiraswasta	Ramadhan Batubara
7	Sahrul Siregar	Asmidar	SD	SLTP	Petani	Petani	Andreansah Siregar
8	Agus Salim Lubis	Tukma	SLTP	SMA	wiraswasta	wiraswasta	Ibnu Lubis
9	Torkis Koto	Nurhaida	SLTP	SLTP	Wiraswasta (kedai Kopi)	wiraswasta	Muhammad Ihsan Koto
10	Abdul Munir Nasution	Asmaini	SD	SD	wiraswasta	wiraswasta	Abi Mazhab Zarkawi Nasution dan Rina Mulianti Nasution
11	Asrul Siregar	Astuti	SD	SD	Montir	Wiraswasta (jual gorengan)	Rizky Siregar
12	Guslan	Sari Gonti	SD	SD	wiraswasta	wiraswasta	Pendi
13	Ali Napia	Hotnida	MA	SLTP	Wiraswasta (kampus)	Ibu rumah tangga	Ari Sampurna
14	Asrin Purba	Minak Lubis	SMA	SMA	Wiraswasta	wiraswasta	Wardiah Purba

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan data sekunder, yang rinciannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini yaitu orangtua yang memiliki anak remaja yang berusia 13-15 tahun di Lingkungan II desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara .
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu remaja yang berada di Lingkungan II desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang berumur 13-15 tahun beserta tokoh masyarakat yang berada di Desa Salambue Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.⁵

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, pelaku, tujuan dan perasaan. Dalam penelitian ini teknik observasi yang di lakukan peneliti adalah observasi non partisipan

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

(observasi yang dilakukan dengan tidak melibatkan peneliti sebagai pelaku), yang dimana peneliti tidak terjun secara langsung melakukan pengamatan di Desa Salambue berkaitan dengan upaya orang tua dalam mengantisipasi bahaya narkoba di kalangan remaja. Jadi, peneliti hanya mengamati kegiatan yang berkaitan dengan upaya orang tua saja tanpa ada ikut campur tangan peneliti di lapangan penelitian. Hal ini bertujuan agar proses dan fenomena yang diteliti berjalan sesuai apa adanya.

2. Interview

Interview (wawancara) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga, yang mana interview dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh tentang masalah di atas. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam (*deeft interview*) dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung dengan subjek penelitian dan menanyakan berbagai hal yang sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat.⁶

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat

⁶*Ibid.*

diinformasikan kepada orang lain. Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara analisis kualitatif deskriptif yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data secara kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi data

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan memilahnya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

3. Menarik kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan dan keikutsertaan

Perpanjangan dan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data, sebab penelitian tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Perpanjangan keikutsertaan penelitian memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Keterlibatan peneliti dalam waktu yang panjang berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan dan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan berkaitan dengan upaya-upaya orangtua dalam mengantisipasi narkoba di kalangan remaja. Selanjutnya memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci untuk memeriksa keabsahan datanya.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi sumber ini berarti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Selanjutnya membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain. Jadi, dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan cara:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan observasi.
- b. Membandingkan hasil pembicaraan antara sumber data primer dengan data sekunder.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Salambue

Pada awalnya, sekelompok masyarakat Batang Natal merantau ke salah satu desa yang ada di Angkola yaitu desa Salambue, namun dikala itu belum dinamai sebagai Salambue. Mereka bermarga Nasution, Lubis dan marga Siregar. Kemudian mereka membentuk sekelompok adat yang terdiri dari *Mora*, *Kahanggi* dan *Anakboru*. Bermarga Nasution sebagai Mora, Lubis sebagai Kahanggi, dan Siregar sebagai Anakboru. Karena hingga sekarang mayoritas masyarakat bermarga Nasution dan Lubis yang paling banyak di desa Salambue.¹

Setelah mereka membentuk adat tersebut, lalu mereka sepakat untuk mengusulkan kepada Raja Pijorkoling agar memberikan perumahan atau tempat tinggal kepada mereka. Dengan kerendahan hati, dan hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan Raja Pijorkoling, maka Raja Pijorkoling mengkabulkan keinginan masyarakat dengan memberikan tempat tinggal atau "*huta*", serta persawahan demi kesejahteraan

¹Murlis Lubis, Harajaon Desa Salambue, wawancara (Salambue: Selasa, 18-12-2016, 14.10 WIB).

masyarakat yang letaknya di pinggir sungai atau di bawah lereng gunung sebagai tempat tinggal pertama.²

Karena sekelompok masyarakat tersebut berkeinginan untuk bersosialisasi yang baik dengan masyarakat lain, dan di satu sisi mereka takut banjir, maka mereka mengusulkan lagi kepada Raja Pijorkoling agar mereka pindah dari tempat tersebut. Raja Pijorkoling pun mengabulkan keinginan tersebut dan memberikan “*huta*” kepada masyarakat di Desa Salambue yang sekarang ini tepatnya 7 kilometer dari pusat kota Padangsidempuan sebagai tempat tinggal yang kedua. Jadi, Salambue ini dua kali pindah. Dinamakan Salambue, karena pada masa itu, mayoritas pekerjaan masyarakat bersawah. Jadi, pada suatu waktu padi yang ditanam oleh masyarakat sudah berbuah banyak. Kalau padi yang berbuah atau sudah matang otomatis padinya itu merunduk sementara kalau dalam bahasa daerahnya padi yang sudah merunduk dinamakan “*bue*”. Karena padi itu sudah berbuah maka orang-orang pun beramai-ramai mengunjungi sawah tersebut dan mengucapkan selamat. Sementara “*salam*” artinya selamat. Dengan itu desa tersebut dinamakan desa Salambue berawal dari ucapan selamat masyarakat atas padi yang ditanam oleh masyarakat sudah menguning (*siap untuk dipanen*).³

²Murlis Lubis, Harajaon Desa Salambue, wawancara (Salambue: Selasa, 18-12-2016, 14.10 WIB).

³Murlis Lubis, Harajaon Desa Salambue, wawancara (Salambue: Selasa, 18-12-2016, 14.10 WIB).

2. Letak Geografis Desa Salambue

Desa Salambue terletak di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara di bawah naungan Pemerintah Kota Padangsidimpuan. Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara memiliki luas wilayah 244 Hektar, dengan lahan pertanian dan perkebunan \pm 145 Hektar. Dengan luas wilayah tersebut, kecamatan Padangsidimpuan Tenggara memiliki 18 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada masing-masing desa/kelurahan terbilang cukup banyak, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Jumlah Penduduk Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Menurut
Desa/Kelurahan Tahun 2017

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah	Persentase
1	Sihitang	5127	14,34%
2	Pijorkoling	7673	21,46%
3	Palopat pijorkoling	3585	10,03%
4	Salambue	2955	8,26%
5	Purbatua Pijorkoling	412	1,15%
6	Sigulang	1114	3,11%
7	Manunggang Julu	1589	4,4%
8	Goti	1843	5,15%
9	Manegen	1253	3,50%
10	Huta Koje	1376	3,84%
11	Huta Limbong	378	1,06%
12	Huta Padang	433	1,21%
13	Perkebunan Pijorkoling	601	1,68%
14	Labuhan Labo	1502	4,20%
15	Huta Lombang	849	3,37%
16	Manunggang Jae	2388	6,67%
17	Labuhan Rasoki	2358	6,60%
18	Tarutung Baru	316	0,80%
	Jumlah	35752	100%

Sumber: Data Kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 2017.

Wilayah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki potensi alam yang sangat besar, khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. seperti tanaman padi (persawahan), tanaman karet, dan tanaman sawit. Sehingga mayoritas penduduk kecamatan padangsidempuan Tenggara adalah bermatapencaharian sebagai petani. Daerah yang memiliki potensi alam persawahan adalah Desa Sihitang, Desa Pijorkoling, Desa Palopat Pijorkoling, Desa Salambue, Desa Purbatua, Desa Sigulang, Desa Manunggang Julu, Desa Goti, Desa Manegen, Desa Huta Koje, Desa Huta Limbong, dan Desa Huta Padang. Adapun daerah yang mempunyai potensi alam perkebunan adalah Desa Perkebunan Pijorkoling, Desa Labuhan Labo, Desa Huta Lombang, Desa Manunggang Jae, Desa Labuhan Rasoki, dan Desa Tarutung Baru. Jika dilihat dari potensi alamnya jumlah potensi persawahan sangat banyak bila dibandingkan dengan potensi alam perkebunan, meskipun perbedaan yang tidak begitu signifikan yaitu persawahan sebanyak 12 (dua belas) sedangkan perkebunan sebanyak 6 (enam) desa.⁴ Untuk lebih mengenal desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berikut ini letak geografis desa Salambue beserta batas-batasnya:

⁴Data kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tahun 2017.

Tabel III
Data Batas Wilayah Jumlah Desa Salambue Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara 2017

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Purbatua Pijorkoling	PSP Tenggara
Sebelah Selatan	Desa Palopat	PSP Tenggara
Sebelah Timur	Desa eks. Perkebunan Pijorkoling	PSP Tenggara
Sebelah Barat	Kabupaten Tapanuli Selatan	PSP Tenggara

3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian

a. Keadaan Penduduk

Penduduk desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berjumlah 2.955 jiwa, yang terdiri dari 593 Kepala Keluarga. Dengan jenis kelamin: 1.493 laki-laki dan 1.462 perempuan.⁵ Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel IV
Jumlah Penduduk Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan
Tenggara Tahun 2017

No	Tingkat Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	≥ 17	974	98	1954	66,13%
2	≤ 17	519	482	1001	33,87%
Jumlah				2955	100%

Sumber: Data Kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 2017.

⁵Data kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Tahun 2017.

Dari tabel dapat dilihat bahwa jumlah tingkat usia ≥ 17 tahun (tingkat usia yang lebih dari 17 tahun atau sama dengan 17 tahun) lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan tingkat usia ≤ 17 tahun (tingkat usia di bawah 17 tahun). Usia ≥ 17 dan ≤ 17 lebih banyak laki-laki daripada perempuan dengan selisih laki-laki sebanyak 455 jiwa dan perempuan sebanyak 384 jiwa; selisih keduanya sebanyak 953 jiwa.

Tabel V
Keadaan Penduduk Desa Salambue
Berdasarkan Tingkat Usia⁶

No	Tingkat Usia	Jumlah Jiwa	Persentase
1	0-4	134	4,53%
2	5-9	351	11,87%
3	10-14	331	11,20%
4	15-19	309	10,45%
5	20-24	284	9,61%
6	25-29	311	10,52%
7	30-34	266	9,00%
8	35-39	266	9,00%
9	40-44	157	5,31%
10	45-49	147	4,97%
11	50-54	136	4,60%
12	55-59	120	4,06%
13	60-64	77	2,60%
14	65-69	43	1,45%
15	70 ke atas	63	2,13%
	Jumlah	2995	100%

Sumber: Data kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidiempuan Tenggara, Tahun 2017.

⁶ Data kependudukan desa Salambue Kecamatan Padangsidiempuan Tenggara, Tahun 2017.

Dari tabel tersebut bahwa penduduk Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berjumlah 2995 jiwa. Dalam hal tingkat usianya berbeda-beda, jumlah tingkat usia paling muda, paruh baya dan tua. Usia muda mulai usia 0-34 tahun sebanyak 1986 jiwa, paruh baya mulai usia 35-54 tahun sebanyak 666 jiwa dan usia tua mulai 55-70 ke atas sebanyak 303 jiwa. Usia muda lebih banyak daripada paruh baya dan tua, kemudian paruh baya lebih banyak dibanding usia tua.

b. Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian penduduk desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara terdiri dari Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pengrajin industri rumah tangga, Pedagang keliling, Montir, Pembantu rumah tangga, TNI, POLRI, Pengusaha, Dukun, Jasa pengobatan alternatif, Dosen, Karyawan, Sopir, Tukang becak. Untuk lebih jelasnya sebagaimana yang terdaftar pada tabel berikut:

Tabel VI
Mata Pencaharian Penduduk Desa Salambue

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	454	32, 33%
2	Buruh Tani	391	27, 84%
3	PNS	88	6, 26%
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	10	0, 71%
5	Pedagang Keliling	38	2, 70
6	Montir	13	0, 92%

7	Pembantu Rumah Tangga	10	0, 71%
8	TNI	6	0, 42%
9	POLRI	2	0, 14%
10	Pensiun	6	0, 42%
11	Pengusaha Kecil	300	21, 36%
12	Dukun	3	0, 21%
13	Jasa Pengobatan Alternatif	1	0, 07%
14	Dosen Swasta	1	0, 07%
15	Pengusaha Besar	1	0, 07%
16	Karyawan Swasta	31	7, 21%
17	Sopir	20	1, 42%
18	Tukang Becak	11	0, 78%
19	Tukang Batu	5	0, 35%
20	Tukang Kayu	10	0, 71%
21	Tukang Pangkas	1	0, 07%
	Jumlah	1404	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kondisi pekerjaan masyarakat lebih banyak sebagai petani karena mengingat masyarakat tersebut sudah turun temurun sebagai petani. Jadi, dalam hal ini masyarakat desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dikatakan sebagai petani yang jumlahnya 454 jiwa yaitu 32, 33%.

Sebagaimana kebiasaan-kebiasaan di desa-desa lain yang pada umumnya mengadakan perkumpulan, demikian juga desa Salambue memiliki perkumpulan *wirid yasin* kaum ibu-ibu. masyarakat desa Salambue juga mengadakan *marpege-pege* dengan bentuk mengumpulkan uang dan dalam pelaksanaannya diadakan bila

seorang laki-laki yang masih lajang ingin menikah dan pelaksanaannya di rumah laki-laki yang lajang ini. *Toleransi* juga sama dengan *marpege-pege* hanya saja perbedaannya kalau *marpege-pege* uang yang sudah terkumpul diberikan sebelum laki-laki lajang tersebut menikah (membawa istri ke rumahnya), sedangkan *toleransi* berupa santunan yang diberikan kepada salah satu anggota keluarganya yang meninggal berupa uang dan juga beras.

Dalam hal “toleransi” ada dua kelompok yaitu *STM* (Serikat Tolong Menolong) yaitu memberikan uang atau sumbangan pada salah satu anggota keluarga yang mengalami musibah seperti meninggal dengan aturan dewasa Rp. 5000, anak-anak Rp. 3000. Adapun *Darmawajib* hampir sama dengan *STM*, hanya saja kalau *darmawajib* sangat sedikit yang bergabung (mengikuti persatuan tersebut). Perbedaannya adalah *STM* lebih banyak mendapatkan sumbangan daripada *Darmawajib*.⁷

4. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mulai Lorong I, II, III, dan Lorong IV, semua penduduknya beragama Islam.

⁷Data kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tahun 2017.

b. Pendidikan

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan dengan bimbingan. Sebab, pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Maksudnya adalah pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak. Segala aspek diri anak didik harus dikembangkan baik intelektual, moral, sosial, kognitif dan emosional.

Sejalan dengan hal tersebut, masyarakat desa Salambue juga menyadari betapa pentingnya pendidikan. Para orangtua menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan formal (sekolah atau madrasah). Desa Salambue memiliki bangunan sekolah yang terdiri dari 5 buah antara lain sebagai berikut:

- 1) Bangunan Sekolah Paud yang dinamakan sebagai Paud Zahra.
- 2) Bangunan Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri Salambue 200501.
- 3) Bangunan Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri Salambue 2005012.
- 4) Bangunan Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yaitu MDA Ittihadulfalah Salambue.
- 5) Bangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP.N.8 Padangsidempuan

Berikut ini keadaan penduduk desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dalam hal pendidikan sebagai berikut:

Tabel VII
Keadaan Penduduk Desa Salambue Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁸

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak/ Belum Sekolah	550	18, 61%
2	Tidak Tamat SD/ Sederajat	493	16, 68%
3	Tamat SD/ Sederajat	770	26, 05%
4	SLTP/ Sederajat	484	16, 37%
5	SLTA/ Sederajat	539	18, 24%
6	Diploma I/ II	19	0, 64%
7	Diploma III	45	1, 52%
8	Diploma IV/ Strata I	53	1, 79%
9	Strata II	1	0, 03%
	Jumlah	2995	100%

Sumber: Data kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Tahun 2017.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah Tamat SD/ Sederajat yaitu 26, 05%. Alasan dari pendidikan rendah dikarenakan faktor ekonomi keluarga dan kekurangan biaya. Berdasarkan observasi peneliti di desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang paling banyak terlibat dalam kasus

⁸Data kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Tahun 2017.

penyalahgunaan narkoba adalah anak-anak yang tidak tamat SLTA dikarenakan sulitnya ekonomi orang tua, sehingga sebagian anak-anak tersebut ada yang depresi dan mencari pekerjaan untuk menutupi rasa malunya dengan teman-teman sebayanya yang menyebabkan mereka terpengaruh dengan ajakan orang lain untuk bergabung dengan kelompok yang sudah terlibat dalam kasus narkoba. Sementara di desa Salambue ada masyarakat yang mata pencahariannya sebagai pengedar dan bandar narkoba.⁹

5. Perkawinan

Perkawinan adalah sunnatullah. Dalam hal ini perkawinan seseorang yang sudah dewasa serta mampu baik lahir dan batin boleh melaksanakannya dan tidak ada larangan selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) seperti terdapat pada pasal 2 dinyatakan bahwa perkawinan menurut KHI adalah akad yang sangat kuat untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan suatu ibadah.

Tabel VIII
Keadaan Penduduk Desa Salambue Berdasarkan Tingkat Perkawinan¹⁰

No	Usia	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
1	0-30	Belum Kawin	1630	55, 36%

⁹Observasi tentang Pendidikan Penyalahgunaan Narkoba, Sabtu, 14 Januari 2017.

¹⁰Data Kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidiempuan Tenggara, 2017.

2	31-70	Kawin	1325	44, 84%
Jumlah			2995	100%

Sumber: Data Kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 2017.

Dari tabel tersebut jumlah yang belum kawin terdiri dari 55, 36% yang berjumlah 1630 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dari jumlah yang belum kawin ini terdiri dari anak-anak yang berusia 0-29 tahun dan orang dewasa yang berusia 20-30 tahun. Adapun jumlah yang kawin terdiri dari 618 laki-laki dan 707 perempuan. Dari jumlah yang kawin ini terdiri dari 44, 84% yang berjumlah 1325 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Umum Remaja yang Menyalahgunakan Narkoba dan yang Tidak Terkena Narkoba di Desa Salambue

Desa Salambue adalah satu di antara beberapa desa/kelurahan yang terdapat di Padangsidempuan Tenggara. Kenyataan pahit yang dirasakan adalah desa Salambue ini merupakan desa yang cukup rawan dengan aktivitas narkoba, baik dari para bandar dan pengedar; bahkan pemakai narkoba semakin meningkat dan bertambah banyak. Lebih mengerikan lagi, bahwa di suatu malam kepolisian pernah mengepung rumah seorang warga yang dijadikan sebagai tempat transaksi dan pesta narkoba. Dalam pengepungan tersebut, Polisi sempat melepaskan tembakan, namun

pedagang yang menjadi target berhasil melarikan diri. Meskipun demikian, pelaku narkoba ini tidak pernah jera dalam menjalankan pekerjaan haram tersebut, justru semakin bertambah banyak yang menjadi korban narkoba. Sepertinya di daerah ini terdapat kaderisasi yang dilakukan oleh para pelaku narkoba ini, sehingga jumlah mereka semakin bertambah.¹¹ Keterangan tersebut dibenarkan oleh Suryanto selaku oknum polisi di Polres Kota Padangsidimpuan ketika diwawancarai oleh peneliti.¹²

Dalam keadaan yang demikian seperti itu, banyak remaja di desa Salambue yang terjerumus dalam aktivitas penyalahgunaan narkoba sehingga banyak merusak pola kehidupan remaja bahkan sampai kepada tingkat gangguan kejiwaan, satu di antaranya adalah Ed. Ed adalah putra dari Ibu Er. Selama ± 7 tahun remaja ini telah mengalami gangguan kejiwaan. Setiap hari remaja ini selalu membawa benda-benda tajam dan berusaha melukai orang lain. Kondisi tersebut jelas dapat membahayakan keselamatan warga. Oleh karena itu, Ed pun sempat dipasung oleh orangtuanya.¹³

Kenyataan tersebut dipertegas lagi oleh Ibu Er orangtua dari Ed, bahwa, putranya mengalami gangguan kejiwaan akibat penyalahgunaan narkoba. Beliau beranggapan, anaknya terjerumus ke dalam narkoba

¹¹Observasi Peneliti selaku warga desa Salambue yang sejak lahir bertempat tinggal di desa Salambue, khususnya Lingkungan II desa Salambue dan Hasil Wawancara.

¹²Suryanto, Polisi Kota Padangsidimpuan, Wawancara, (Selasa, 23-05-2017, 15.45 WIB).

¹³Observasi Peneliti selaku warga desa Salambue yang sejak lahir bertempat tinggal di desa Salambue, khususnya Lingkungan II desa Salambue dan Hasil Wawancara.

akibat komunikasi keluarga yang kurang harmonis, yakni pertengkaran antara ibu dan ayahnya. Pertengkaran yang terjadipun tidak terlepas dari perdebatan ibu dan ayah tentang anak. Ayah menyalahkan dan memarahi anaknya karena diketahui menggunakan narkoba, sementara ibu membela anak dan mengatakan itu tidak mungkin dilakukan oleh anaknya.¹⁴ Dari ulasan tersebut, dipahami bahwa sebelum keadaan putranya mengalami gangguan kejiwaan, Er sangat memanjakan anaknya, meskipun anaknya salah tapi ia tetap menganggap anaknya benar.

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Ari Sampurna, bahwa Ed mengalami gangguan kejiwaan karena terobsesi dengan narkoba. Di saat tidak mendapatkan narkoba, ia seringkali menyakiti dirinya sendiri dan tidak jarang membahayakan orang lain juga.¹⁵ Ahmad Faisal Rangkuti selaku kepala desa Salambue sangat menyayangkan kondisi tersebut. Beliau mengatakan bahwa desa Salambue sekarang ini berada dalam tahap yang cukup memprihatinkan. Banyak anak menjadi korban narkoba sehingga putus sekolah. Bahkan ada juga sebahagian remaja yang mengalami gangguan kejiwaan dikarenakan tidak dapat lagi memenuhi kebutuhannya terhadap narkoba, satu diantaranya adalah Ed.¹⁶

¹⁴Er, Orangtua dari Ed Remaja Salambue, Wawancara (Salambue: 25-02-2017, 16.55 WIB).

¹⁵Ari Sampurna, Remaja Desa Salambue, Wawancara (Sabtu, 25-02-2017, 17.25 WIB).

¹⁶Ahmad Faisal Rangkuti, Kepala Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Senin, 27-12-2016, 18.30 WIB).

Kemudian, Abdur Rahman Batubara S.Pd.I, selaku aparat desa Salambue juga menyatakan bahwa kondisi remaja di desa Salambue yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba saat ini semakin rawan dan semakin merajalela.¹⁷ Banyak anak yang menghalalkan berbagai cara demi memenuhi kebutuhannya terhadap narkoba. Melawan orangtua sudah menjadi hal yang biasa mereka lakukan. Bagi mereka, asalkan bisa mendapatkan narkoba, perbuatan apapun dilakukan tanpa peduli dengan nasihat dan bimbingan orangtuanya. Menurut keterangan beliau, warga yang diketahui terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba berkisar 10 orang.¹⁸ Keterangan ini diperkuat oleh pernyataan Ahmad Faisal Rangkuti selaku Kepala Desa Salambue, bahwa jumlah warga yang sudah tertangkap polisi karena terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba ± 10 orang. Namun, beliau menjelaskan bahwa data warga yang dimaksud belum tercatat di dokumen pemerintahan desa Salambue.¹⁹ Pernyataan Kepala Desa tersebut diperjelas lagi oleh ibu Ade Putri selaku ajudan kepala lapas Salambue. Ketika diwawancarai, beliau mengatakan bahwa warga desa Salambue yang menjadi narapidana korban penyalahgunaan

¹⁷Abdurrahman Batubara, S.Pd.I, Pengurus NNB, Wawancara (Salambue: Rabu, 29-12-2016, 13.45 WIB).

¹⁸Abdurrahman Batubara, S.Pd.I, Pengurus NNB, Wawancara (Salambue: Rabu, 29-12-2016, 13.45 WIB).

¹⁹Ahmad Faisal Rangkuti, Kepala Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Senin, 27-12-2016, 18.30 WIB).

narkoba berkisar 15 orang.²⁰ Namun, beliau tidak menunjukkan data tertulis tentang nama-nama narapidana yang dimaksud.

Kenyataan pahit yang melibatkan para remaja dalam penyalahgunaan narkoba berawal dari rasa ingin tahu mereka terhadap narkoba, ditambah dengan rayuan yang begitu dahsyat dari teman-teman sebayanya sehingga mereka terlena dan akhirnya terjerumus dalam dunia narkotika. Mereka menikmati hidup dengan mengkonsumsi narkoba tanpa mengetahui resiko dari perbuatan tersebut. Mereka tidak sadar bahwa dengan mengkonsumsi narkoba akan mengakibatkan ketergantungan terhadap narkoba, sehingga narkoba tersebut resmi jadi kebutuhan hidup mereka.

Hal ini pulalah yang meresahkan dan menambah beban pikiran bagi para orangtua yang anaknya terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba. Anak-anak mereka sering tidak pulang ke rumah, tidak hanya dalam hitungan hari saja, bahkan berminggu-minggu. Jika orangtua menanyakan kemana dan mengapa anaknya tidak pulang, jawaban anak cenderung berbohong sehingga tidak jarang terjadilah perselisihan antara anak dan orangtua. Hal tersebut terjadi karena si anak melawan dan membantah semua perkataan orangtuanya, ia menganggap apapun yang dikatakan oleh orangtuanya adalah tidak penting dan sama sekali tidak berarti. Dari

²⁰Ade 'putri, Ajudan Kepala Lapas Salambue, Wawancara (Salambue: Senin, 22-05-2017, 08.45 WIB).

keadaan ini terlihat bahwa mereka (remaja) sama sekali tidak peduli dengan orangtuanya.²¹

Tidak hanya itu, di rumah sendiri pun sempat terjadi pencurian. Hal ini tidak lain dilakukan oleh mereka yang terlena dengan narkoba. Memang pada awalnya, mereka mencuri harta benda milik orangtuanya sendiri. Namun, perbuatan tersebut lambat laun akan semakin berkembang, tidak hanya milik orangtuanya saja akan tetapi milik orang lain pun akan mereka ambil. Pencurian adalah sikap yang sangat tidak terpuji dan dapat merugikan orang lain. Tindakan ini bisa berakibat hukum kepada orang yang melakukannya. Dalam hukum Islam sendiri, pelaku pencurian akan dipotong tangannya sehingga tidak ada lagi alat baginya untuk melakukan perbuatan haram. Menurut keterangan warga Salambue, sering terjadi tindakan pencurian di Desa Salambue, seperti: pencurian sepeda motor, perhiasan, uang dan lain-lain. Peristiwa ini cukup meresahkan warga Desa Salambue dan banyak warga beranggapan bahwa pelaku narkobalah (yang tidak diketahui) yang berada dibalik kejadian tersebut.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kondisi remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba di desa Salambue sangat memprihatinkan dan berbahaya serta meresahkan

²¹Observasi Peneliti selaku warga desa Salambue yang sejak lahir bertempat tinggal di desa Salambue, khususnya Lingkungan II desa Salambue dan Hasil Wawancara.

warga Salambue. Sebab, mereka yang terlibat dengan narkoba tidak dapat lagi dikontrol oleh orangtuanya, mereka melawan dan tidak peduli terhadap apapun yang dikatakan oleh orangtuanya. Tindakan pencurian, mereka lakukan demi memenuhi kebutuhan akan narkoba, ajaran agama pun ditinggalkan. Akhirnya, bagi remaja yang ketergantungan dan tidak bisa mendapatkan narkoba, mengakibatkan gangguan kejiwaan terhadap diri remaja itu sendiri. Dalam kondisi seperti ini, remaja tersebut tidak lagi mengenal apa makna dan tujuan hidupnya di dunia ini.

2. Upaya Orangtua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja di Lingkungan II Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Sesungguhnya narkoba tidak akan merupakan masalah jika tidak disalahgunakan oleh manusia. Sebab penyalahgunaan narkoba akan membawa dampak yang besar terhadap kerusakan tatanan sosial keluarga dan masyarakat, sampai pada tindak kriminal dan gangguan ketertiban serta gangguan keamanan. Satu dari aspek psikososial²² yang merupakan faktor kontribusi terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah faktor keluarga yaitu berupa keretakan keluarga, kesibukan orangtua dan hubungan antar pribadi anggota keluarga.

²²Psikososial adalah setiap perubahan dalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbale balik. Masalah kejiwaan dan kemasyarakatan yang mempunyai pengaruh timbal balik, sebagai akibat terjadinya perubahan sosial dan atau gejala sosial dalam masyarakat yang dapat menimbulkan gangguan jiwa (Depkes, 2011). Dengan kata lain psikososial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental/emosiionalnya.

Remaja yang kurang mendapat perhatian dan pembinaan di lingkungan keluarga, cenderung akan mengalami berbagai masalah yang kompleks. Bahkan tidak tertutup kemungkinan mereka juga akan terpengaruh oleh tindakan penyalahgunaan narkoba. Kelompok remaja yang menjadi pecandu dan pengguna narkoba akhirnya akan mengalami kerusakan fisik dan psikis sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menuju kearah *paranoid* dan *anti sosial*. Rusaknya sel-sel syaraf di otak akan membuat mereka dengan mudah melakukan tindak kejahatan dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. Untuk itu, orangtua diharapkan mampu memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak agar anak tidak terjerumus dalam tindak kejahatan seperti halnya terlibat dalam kasus narkoba.

Desa Salambue yang darurat narkoba, telah menjadi bahan pikiran bagi seluruh warga Salambue. Para orangtua berupaya keras untuk mengantisipasi penyimpangan sosial tersebut agar tidak berkembang, bahkan kalau bisa dibinasakan sampai ke akar-akarnya. Adapun langkah awal yang diambil oleh para orangtua adalah melakukan upaya preventif (pencegahan) terhadap anak remaja mereka, agar jangan sampai terlibat dengan dunia narkoba.²³

²³Observasi Peneliti selaku warga desa Salambue yang sejak lahir bertempat tinggal di desa Salambue, khususnya Lingkungan II desa Salambue dan Hasil Wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap para orangtua remaja di desa Salambue, membuktikan bahwa para orangtua selalu melakukan upaya pencegahan agar anaknya tidak terjerumus ke dalam narkoba. Masing-masing orangtua memiliki teknik dan gaya tersendiri dalam melakukan pencegahan tersebut. Meskipun berbeda, namun secara keseluruhan mengacu pada maksud dan tujuan yang sama. Upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nasehat Orangtua Secara Kontinu

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di desa Salambue, orangtua yang menasehati anaknya agar terhindar dari pengaruh narkoba antara lain adalah bapak Agus Salim Lubis. Beliau mengungkapkan bahwa, orang yang terjerumus ke dalam narkoba adalah orang yang telah siap kehilangan segalanya, yakni keluarga, kerabat, sahabat, dan teman-teman. Mengapa tidak, secara berkesinambungan orang tersebut akan dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat, di samping itu dengan penyalahgunaan narkoba akan memperpendek usia. Dengan kata lain, kalau sudah meninggal hilanglah segalanya. Oleh karena itu dikatakan orang yang terjerumus ke dalam narkoba adalah orang yang siap kehilangan segalanya.²⁴

²⁴Agus Salim Lubis, Orangtua dari Ibnu Lubis Remaja di Desa Salambue, wawancara (Salambue: Sabtu, 25-02-2017, 08.55 WIB).

Lebih lanjut, Agus Salim Lubis mengatakan bahwa faktor paling utama yang mempengaruhi tingkah laku seorang remaja adalah lingkungan, khususnya dalam kasus narkoba. Jika lingkungannya penuh dengan narkoba, kemungkinan besar si anak akan terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.²⁵ Oleh karena itu, pak Agus Salim Lubis selalu menasehati dan memberikan bimbingan kepada anaknya agar terhindar dari bahaya narkoba, dengan berulang kali mengingatkan bahwa “orang yang terjerumus ke dalam narkoba adalah orang yang akan kehilangan segalanya. Jadi jauhilah narkoba agar kalian tidak kehilangan segalanya, termasuk kami keluargamu”.²⁶ Dalam hal ini beliau menasehati anaknya dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Selain itu, berdasarkan keterangan beliau, masih ada tindakan preventif yang beliau lakukan, yakni:

- 1) Mengarahkan dan memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak bergaul dengan para pengguna narkoba.
- 2) Pergaulan anak sebisa mungkin dibatasi.
- 3) Menghindari kekerasan dalam keluarga khususnya terhadap anak, sebab hal tersebut bisa menimbulkan rasa tidak hormat kepada orangtua.
- 4) Selaku orangtua harus bisa meluangkan waktu untuk anak, memberikan kasih sayang kepada mereka adalah hal yang sangat istimewa bagi anak. Dengan begitu anak akan berada dalam pengawasan kita selaku orangtua, dan kesehariannya berada di sekitar rumah dan tidak terlibat dengan pengguna narkoba.

²⁵Agus Salim Lubis, Orangtua dari Ibnu Lubis Remaja di Desa Salambue, wawancara (Salambue: Sabtu, 25-02-2017, 08.55 WIB).

²⁶Agus Salim Lubis, Orangtua dari Ibnu Lubis Remaja di Desa Salambue, wawancara (Salambue: Sabtu, 25-02-2017, 08.55 WIB).

- 5) Langkah terakhir, jika lingkungan semakin berbahaya dan tidak teratasi (dengan poin-poin sebelumnya), lebih baik pindah dan cari lingkungan baru yang lebih aman bagi anak. Dengan begitu si anak akan terhindar dari bahaya narkoba.²⁷

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan ibu Armiah Hannum Nasution juga mengatakan bahwa, beliau menasehati anaknya supaya tidak terjerumus dalam penggunaan narkoba, sebab narkoba akan merusak tubuh, sehingga kesehatan menjadi terganggu. Adapun kalimat beliau dalam menasehati anaknya adalah sebagai berikut:

“nak, kamu sayang kan dengan ayah dan ibu? Kamu juga sayang kan dengan kakak dan adik-adikmu? Dan kamu juga sayang kan nak dengan tubuhmu? Ibu yakin kamu pasti sayang, untuk itu anakku sayang, sebisa mungkin hindarilah yang namanya narkoba ya anakku, sebab ia bisa merusak semuanya nak, khususnya kesehatan fisikmu. Ingatlah pesan ibu ya anakku sayang.”²⁸

Jawaban yang sama juga diutarakan oleh Ibu Dewi Siregar, khususnya menasehati anak agar lebih selektif dalam memilih teman.²⁹ Demikian juga dengan bapak Asrul Siregar, ia mengatakan bahwa, caranya menghindarkan anaknya dari pengaruh narkoba adalah dengan memberikan nasehat serta membatasi pergaulan anaknya,³⁰ Namun,

²⁷Agus Salim Lubis, Orangtua dari Ibnu Lubis Remaja di Desa Salambue, wawancara (Salambue: Sabtu, 25-02-2017, 08.55 WIB).

²⁸Armiah Hannum Nasution, Orangtua dari Muhammad Roy Afriansyah Nasution remaja di Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Sabtu, 25-02-2017, 19.55 WIB).

²⁹Dewi Siregar, Orangtua dari Arman remaja di Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Sabtu, 25-02-2017, 20.44 WIB).

³⁰Upaya yang sama juga dilakukan oleh bapak Ali Napia dan Hotnida kepada anaknya, bahkan secara tegas mereka menekankan kepada anaknya agar tidak bergaul dengan para pengguna, pengedar

ada sedikit perbedaan yakni, bapak Asrul Siregar hanya memberikan nasehat kepada anaknya sampai dua atau tiga kali saja. Menurut keterangan beliau, jika masih melawan barulah di hukum, dipukulpun boleh asalkan si anak bisa berubah.³¹ Dari keterangan tersebut, bapak Asrul terbilang cukup tegas dalam menyikapi penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat.

Selanjutnya, keterangan Lanni Batubara juga tidak jauh berbeda dengan metode yang dilakukan oleh informan sebelumnya. Beliau mengatakan bahwa, upaya preventif yang ia lakukan kepada anaknya agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba adalah memberikan nasehat secara kontinu. Beliau berpesan kepada anaknya untuk berhati-hati terhadap ajakan pengguna narkoba. Namun, berbeda dengan informan lainnya, ibu Lanni Batubara mengizinkan anaknya untuk bergaul dengan para pengguna narkoba, dengan syarat berada dalam pengawasan mereka selaku orangtuanya. Adapun ajakan tanpa sepengetahuannya, sama sekali tidak diperbolehkan oleh beliau. Adapun nasehat yang beliau ungkapkan kepada anaknya adalah:

“nak, sebisa mungkin janganlah berteman dengan mereka (pengguna narkoba) ya nak, walaupun mau berteman dengan mereka, disini sajalah ya nak, di hadapan ibu dan ayahmu. Jika

maupun bandar narkoba. Ali Napia dan Hotnida, Orangtua dari Ari Sampurna remaja di desa Salambue, wawancara (Salambue: Minggu, 26-02-2017, 08.15 WIB).

³¹Asrul Siregar, Orangtua dari Rizky Siregar remaja di Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Minggu, 26-02-2017, 10.55 WIB).

diajak pergi oleh mereka kemana pun, katakan “tidak” dengan cara yang sopan ya nak. Ibu dan ayah sangat sayang sama kamu nak, ibu tidak ingin sesuatu yang buruk terjadi padamu.”³²

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa ibu Lanni Batubara cukup bijaksana dalam menyikapi penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan remaja. Meskipun beliau mengetahui bahwa seseorang yang menjadi teman anaknya adalah pengguna narkoba, beliau tetap mengizinkan anaknya berteman dengan orang tersebut, namun demikian tetap pada batasan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa beliau paham dengan kondisi para pengguna narkoba yang pada umumnya dikucilkan oleh masyarakat. Mereka juga manusia yang merupakan makhluk sosial, berhak memperoleh pengakuan dan pergaulan dari lingkungan tempat tinggalnya. Barangkali dengan paradigma ini, mereka (para pengguna) sadar bahwa penyalahgunaan narkoba itu sangatlah tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Sehingga terbukalah mata hati mereka untuk meninggalkan narkoba.

b. Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren

Upaya ini dilakukan oleh ibu Armiah Hannum Nasution. Selain memberikan nasehat secara kontinu kepada anaknya, upaya yang dilakukan oleh beliau adalah dengan menyekolahkan anak

³²Lanni Batubara, Orangtua dari Uskan Hidayat remaja di Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Minggu, 26-02-2017, 18.00 WIB).

remajanya ke Pondok Pesantren. Menurut beliau, dengan cara seperti itu si anak dapat terhindar dari pengaruh narkoba. Kemudian dia juga akan memperoleh ilmu agama yang membentengi diri dari rayuan para pengguna narkoba yang datang dari lingkungannya.³³

c. Hukuman yang Mendidik

Sebagaimana uraian sebelumnya, dikatakan bahwa bapak Asrul Siregar membatasi nasehat yang diberikan kepada anaknya berkisar dua atau tiga kali saja. Jika masih melawan barulah di hukum, dipukulpun boleh asalkan si anak bisa berubah.³⁴ Cara yang sama juga dilakukan oleh bapak Guslan Nasution, beliau mengatakan bahwa ia sangat tegas dalam mendidik anaknya. Jika anaknya tidak mengindahkan arahan dan nasehatnya, si anak akan mendapatkan hukuman berupa pukulan dengan harapan si anak dapat berubah. Selain itu, beliau juga meminta pertolongan dan kerjasama dengan hatobangon,³⁵ alim ulama³⁶ dan pemerintahan desa Salambue untuk membantu memberikan arahan dan nasehat kepada anaknya.

³³Armiah Hannum Nasution, Orangtua dari Muhammad Roy Afriansyah Nasution remaja di Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Sabtu, 25-02-2017, 19.55 WIB).

³⁴Asrul Siregar, Orangtua dari Rizky Siregar remaja di Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Minggu, 26-02-2017, 10.55 WIB).

³⁵Adapun hatobangon di Desa Salambue di antaranya Sangkot Nasution, Syukur Lubis dan Syafar Siagian.

³⁶Alim ulama Desa Salambue di antaranya Sehat Batubara, Agus Nasution dan Syafi'i Nasution.

Lebih lanjut, beliau mengatakan bahwa, pernah suatu waktu si anak tidak mengindahkan semua arahan dan nasehat yang diberikan kepadanya, oleh karena itu beliau mengambil sebuah tindakan yang menurut peneliti cukup unik yaitu menakut-nakuti atau mengancam si anak. Dengan tangan terikat si anak digiring ke dalam mobil dan hendak di bawa ke kantor Polisi. Hal tersebut dilakukan agar si anak merasa ketakutan dan berjanji tidak akan melawan lagi. Ternyata menurut keterangan beliau cara ini berhasil diterapkan pada anaknya.³⁷ Tindakan ini, peneliti pahami sebagai bentuk hukuman yang mendidik bagi anak. Namun demikian, tindakan memukul anak dalam keterangan tersebut tidak termasuk kepada pola mendidik yang baik. Selain itu, memasukkan anak ke dalam pondok pesantren merupakan bentuk hukuman yang mendidik bagi anak yang tidak patuh terhadap nasehat dan arahan orangtua. Seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Armiah Hannum Nasution, walaupun beliau sendiri menyekolahkan anaknya bukan karena alasan itu. Namun demikian, memasukkan anak ke dalam pondok pesantren merupakan alternatif yang paling baik untuk memberikan pendidikan/hukuman bagi anak.

³⁷Guslan Nasution, Orangtua dari Pendi Nasution remaja di Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Minggu, 25-02-2017, 09.15 WIB).

d. Anak disibukkan dengan Kegiatan Positif dan Bimbingan Ilmu Agama.

Upaya ini dilakukan oleh Ibu Nurmila, beliau mengatakan bahwa trik untuk menghindarkan anaknya dari bahaya narkoba adalah selain memberikan nasehat yang kontinu, si anak juga harus disibukkan dengan aktivitas yang bermanfaat. Seperti memasukkan anaknya ke grup bimbel, les computer, kesenian, mengajak anak ke kebun atau sawah untuk membantu pekerjaan orangtua dan lain-lain. Adapun yang paling terpenting menurut beliau adalah bimbingan ilmu agama, oleh karena itu beliau juga menyibukkan anaknya dengan aktivitas pengajian al-Quran yang terdapat di desa Salambue dan sekitarnya. Pada malam hari, selain disibukkan dengan aktivitas membaca al-Quran, anaknya juga dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang ditugaskan dari sekolah jika ada. Dengan aktivitas yang begitu padat dan bernilai positif, si anak akan terhindar dari bahaya narkoba.³⁸

e. Membatasi Pergaulan Anak

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan para informan di atas, menunjukkan bahwa orangtua yang melakukan tindakan membatasi pergaulan anak ini di antaranya adalah bapak Agus Salim

³⁸Nurmila, Orangtua dari Padlan dan Rahmad Gunawan remaja di Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Minggu, 26-02-2017, 20.20 WIB).

Lubis, bapak Asrul Siregar dan ibu Lanni Batubara. Contoh dari membatasi pergaulan anak , sebagaimana diungkapkan oleh pak Agus Salim Lubis adalah berupa nasehat (larangan bergaul kepada para pengguna narkoba), meluangkan waktu dan memberikan kasih sayang kepada anak sehingga tidak ada waktu bagi mereka untuk bergaul dengan para pengguna narkoba.

f. Meluangkan Waktu Bersama Anak

Meluangkan waktu bersama anak adalah tindakan yang sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Tindakan tersebut akan dapat memunculkan kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi anak. Orangtua yang selalu meluangkan waktu untuk anaknya, akan senantiasa dihormati dan disayangi oleh anak-anaknya. di samping itu, meluangkan waktu bersama anak akan dapat membimbing dan mendidik mereka ke arah yang lebih baik lagi. Dengan kata lain, orangtua dapat membentuk pola pikir dan emosional anak dalam kehidupannya.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tindakan ini dilakukan oleh bapak Agus salim Lubis, sebagaimana ungkapan beliau yakni: “Selaku orangtua harus bisa meluangkan waktu untuk anak, memberikan kasih sayang kepada mereka adalah hal yang sangat istimewa bagi anak. Dengan begitu anak akan berada dalam

pengawasan kita selaku orangtua, dan kesehariannya berada di sekitar rumah dan tidak terlibat dengan pengguna narkoba”.

g. Menciptakan Kenyamanan dalam Rumah Tangga Agar Anak Betah Tinggal di Rumah.

Upaya ini dilakukan oleh ibu Nurhaida Batubara, Beliau mengatakan, selain memberikan nasehat sebagaimana yang telah dilakukan oleh informan lainnya, ia juga memberikan perhatian lebih kepada anaknya. Apabila anaknya terlambat pulang, beliau selalu menanyakan sebab keterlambatan anaknya dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Beliau tidak langsung memarahi anaknya. Apapun aktivitas anaknya selalu beliau tanyakan, bagaimana di sekolah, tugas-tugas sekolah, pergaulan dengan teman sekolah, dan lain-lain. Terkait dengan pergaulan anaknya dengan para pengguna narkoba, beliau sama dengan ibu Lanni Batubara. Beliau mengatakan’ “berteman dengan mereka (pengguna narkoba) boleh saja akan tetapi jangan sampai ikut-ikutan dalam aktivitas mereka yang menyimpang.”³⁹

Namun sedikit berbeda dengan bapak Sulhamid Nasution, beliau mengatakan bahwa ia tidak pernah membatasi pergaulan anaknya, ia memberikan kepercayaan penuh kepada anaknya. Ia yakin bahwa anaknya tidak akan terpengaruh dengan para pengguna

³⁹Nurhaida Batubara, Orangtua dari Muhammad Ihsan Koto remaja di Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Minggu, 26-02-2017, 19.09 WIB).

narkoba. Namun demikian, beliau menekankan kepada anaknya agar tidak bergaul dengan para bandar narkoba, sebab dengan bergaul dengan mereka bisa saja ikut terseret ke kantor polisi dan dipenjarakan.⁴⁰ Dari sikap tersebut, menunjukkan bahwa bapak Sulhamid Nasution merupakan sosok ayah yang memberikan kesempatan kepada anaknya untuk hidup mandiri, memilih dan memikirkan apa yang terbaik untuk dirinya. Kebebasan dalam arti mendidik kepada kedewasaan. Demikianlah cara beliau dalam menciptakan kenyamanan dalam rumah untuk anak-anaknya.

Upaya-upaya tersebut di atas juga dilakukan oleh informan lainnya terhadap anak-anak mereka, namun peneliti tidak cantumkan dalam tulisan ini, mengingat bahwa jawaban yang diberikan terkait dengan upaya preventif yang dilakukan orangtua dalam mengantisipasi anak agar terhindar dari bahaya narkoba adalah sama. Untuk itu peneliti beranggapan bahwa muatan sebelumnya telah mewakili jawaban dari informan yang dimaksud. Yakni bapak Juni Lubis dan Ibu Marlina,⁴¹ bapak Kucok Batubara dan Ibu Ito Sihite,⁴² bapak Asrin Purba dan Ibu Minak Lubis⁴³ serta bapak Abdul Munir Nasution dan ibu Asmaini.⁴⁴

⁴⁰Sulhamid Nasution, Orangtua dari Wahyu Nasution remaja di Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Senin, 27-02-2017, 10.15 WIB).

⁴¹Juni Lubis dan Marlina, Orangtua dari Alif Alpan Lubis remaja di Desa Salambue, wawancara (Salambue: selasa, 28-02-2017, 08.30 WIB)

⁴²Kucok Batubara dan Ito Sihite,Orangtua dari Ramadhan Batubara, remaja di Desa Salambue, wawancara (Salambue: selasa, 28-02-2017, 10.30 WIB).

Setelah peneliti mendapatkan jawaban dari para orangtua, selanjutnya peneliti melakukan interview terhadap anak remaja yang bersangkutan. Adapun tujuannya adalah untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti dapatkan. Adapun keterangan pertama dimulai oleh Padlan dan Rahmad Gunawan. Mereka mengatakan bahwa orangtuanya selalu menasehati mereka agar pintar memilih teman, selain itu mereka aktif dalam kegiatan sekolah, seperti bimbel, les computer dan lain-lain. Sebab, kata ortu semuanya lebih bermanfaat dibandingkan dengan bermain-main, apalagi berteman dengan pengguna narkoba.⁴⁵ Demikian juga dengan Wardiah Purba, ia mengatakan bahwa ibu dan ayahnya selalu menasehatinya agar tidak bergaul dengan para pengguna narkoba, atau pada umumnya kepada orang-orang yang dianggap tidak baik dalam kehidupannya, sambil memberikan contoh bagaimana kondisi orang yang baik dan tidak baik kepribadiannya.⁴⁶

Berikutnya, Pendi mengatakan bahwa ia dididik oleh orangtuanya dengan didikan yang cukup tegas, disaat ia mengabaikan dan membantah nasehat orangtuanya, ia pasti mendapatkan hukuman dari orangtuanya.

⁴³Asrin Purba dan Minak Lubis, Orangtua dari Wardiah Purba, remaja desa Salambue, Wawancara (Salmbue: Minggu 26-02-2017, 14.30 WIB).

⁴⁴Abdul Munir Nasution dan Asmaini, Orangtua dari Abi Mazhab Zarkawi Nasution dan Rina Nasution, remaja di Desa Salambue, wawancara (Salambue: Selasa, 28-02-2017, 11.45 WIB).

⁴⁵Padlan dan Rahmad Gunawan, Remaja desa Salambue, Wawancara (Salambue: Minggu, 26-02-2017, 15.03 WIB dan 18.25 WIB).

⁴⁶Wardiah Purba, Remaja Desa Salambue, Wawancara (Salambue, Minggu 26-02-2017, 17.00 WIB).

Bahkan menurut keterangannya, ia pernah digiring oleh ayahnya ke kantor polisi, dengan kondisi tangan terikat ia dimasukkan ke dalam mobil. Namun karena di perjalanan ia menangis-nangis sambil meminta maaf kepada ayahnya dan berjanji tidak akan mengulangi hal serupa, barulah ayahnya membatalkan hal tersebut.⁴⁷

Berikutnya wawancara peneliti dengan Ari Sampurna. Ia mengatakan bahwa ia sama sekali tidak diperbolehkan orangtuanya untuk bergaul dengan para pengguna narkoba. Karena kamu akan diajak kepada kehidupan mereka yang rusak, sehingga kamu juga ikut rusak kata orangtuanya.⁴⁸ Perlakuan yang sama juga dialami oleh Rina Muliанти Nasution, ia sangat dilarang bergaul dengan orang-orang yang tidak baik akhlaknya, kemana dan apa pun yang dikerjakannya selalu ditanyakan oleh orangtuanya. Dengan keadaan seperti itu, ia sangat takut melakukan kesalahan yang mengakibatkan ia mendapat hukuman dari kedua orangtuanya.⁴⁹

Berbeda dengan Ari Sampurna dan Rina Muliанти Nasution, Uskan Hidayat Justru memperoleh kebebasan dari orangtuanya untuk bergaul dengan siapapun. Asalkan dalam batasan tertentu yang telah dikatakan oleh

⁴⁷Pendi, Remaja desa Salambue, Wawancara (Salambue: Minggu, 26-02-2017, 09.25 WIB).

⁴⁸Ari Sampurna, Remaja desa Salambue, Wawancara (Salambue: Sabtu, 25-02-2017, 20.25 WIB).

⁴⁹Rina Muliанти Nasution, Remaja Desa Salambue, Wawancara (Salambue, Minggu 26-02-2017, 15.30 WIB).

orangtuanya, yakni tidak ikut-ikutan dalam kegiatan narkoba.⁵⁰ Perlakuan yang sama juga dialami oleh Wahyu, ia tidak pernah dibatasi dan dilarang berteman dengan siapapun, asalkan bisa menjaga diri dan kehormatan keluarga, kata Wahyu saat diwawancarai oleh peneliti.⁵¹ Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut terlihat bahwa, jawaban para orangtua tentang upaya preventif dalam menanggulangi bahaya narkoba menjangkiti anak mereka adalah sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh para remaja.

Berdasarkan berbagai keterangan dari para orangtua dan remaja tersebut, peneliti menindaklanjuti upaya memperoleh keabsahan data penelitian ini, yakni melakukan wawancara dengan para tetangga informan yang dimaksud. Menurut peneliti, keterangan dari para tetangga dapat memperkuat keabsahan data penelitian ini, dikarenakan merekalah orang terdekat dari rumah informan. Sedikit banyaknya mereka mengerti dan mengetahui pola pendidikan yang dilakukan oleh para informan kepada anak-anak mereka. Sesuai hasil wawancara peneliti, dari sekian banyak tetangga, peneliti mengutip keterangan dari ibu Hasrah Lubis, mengingat bahwa jawaban mereka tentang upaya yang dilakukan oleh para informan dalam mengantisipasi anak remajanya agar tidak terjerumus ke dalam bahaya narkoba adalah sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu

⁵⁰Uskan Hidayat, Remaja desa Salambue, Wawancara (Salambue: Minggu, 26-02-2017, 18.16 WIB).

⁵¹Wahyu Nasution, Remaja desa Salambue, Wawancara (Salambue: 26-02-2017, 12.45 WIB).

Hasrah Lubis, yakni: para informan terutama orangtua perempuan (ibu) si remaja selalu memberikan nasehat kepada anak-anak mereka untuk menghindari pergaulan bebas. Pergaulan yang tidak beretika dan tidak peduli terhadap kelangsungan hidupnya. Upaya inilah yang paling pokok dilakukan oleh orangtua remaja, ucap ibu Hasrah Lubis.⁵²

Adapun terkait dengan sangsi atau hukuman bagi anak-anak mereka yang kurang disiplin dalam menjalankan nasehat orangtuanya, para tetangga memberikan keterangan bahwa mereka tidak begitu mengetahui perihal tersebut. Hanya Ibu Damrah Lubis yang memberikan keterangan bahwa, ia pernah mendengar dan melihat bapak Guslan Nasution memarahi dan kemudian menghukum anaknya. Hukumannya berbentuk pukulan, terkadang memukul anaknya dengan menggunakan tangan, terkadang juga menggunakan kayu.⁵³ Dengan demikian, peneliti melihat bahwa terdapat relevansi antara keterangan-keterangan yang diberikan oleh para orangtua, para remaja dan para tetangga.

Selain dari para orangtua, upaya preventif dalam menanggulangi bahaya narkoba juga dilakukan oleh pemerintahan desa Salambue. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintahan desa Salambue adalah aktif

⁵²Hasrah Lubis, Tetangga dari Ibu Armiah, Wawancara (Salambue: Kamis, 16-03-2017, 15.00). lebih khusus ibu Hasrah memberikan komentar tentang tetangganya yang menjadi informan dalam penelitian ini, yakni ibu Armiah. Beliau mengatakan bahwa ibu Armiah menyekolahkan anaknya ke pesantren. Saya mengira itu adalah upaya ibu Armiah untuk menghindarkan anaknya dari godaan orang-orang jahat yang membawanya kepada keburukan.

⁵³Damrah Lubis, Tetangga dari Bapak Guslan Nasution, Wawancara (Salambue: Kamis, 16-03-2017, 17.15).

melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba, cara menanggulangi bahaya narkoba dan peran orangtua dalam mengantisipasi bahaya narkoba. Menurut keterangan bapak Ahmad Faisal Rangkuti, Satu di antara tempat-tempat yang sering digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah di Madrasah Ittihadul Falah Salambue.⁵⁴ Tidak ketinggalan, barisan alim ulama dan hatobangon juga turut andil dalam kegiatan tersebut. Tidak hanya itu, hatobangon dan alim ulama juga aktif melakukan pengawasan dan *controlling* di daerah Salambue demi ketertiban desa Salambue dari bahaya narkoba.⁵⁵

Melihat korban terbanyak dari penyalahgunaan narkoba ini adalah para remaja, ketua NNB (Naposo Nauli Bulung) desa Salambue yakni Sahrial Nasution dan Nikma Batubara melakukan upaya preventif agar para NNB terhindar dari penyimpangan sosial, khususnya terkait dengan narkoba. Adapun upaya yang mereka lakukan adalah menerapkan program mingguan, di antaranya pengajian al-Quran (majlis ta'lim) setiap jum'at malam. Dalam kegiatan ini, NNB disibukkan dengan aktivitas membaca al-Quran dan mendengarkan ceramah agama dari ustadz atau ustadzah. Dengan kegiatan ini, para NNB dibekali dengan ilmu agama, pembahasan narkoba adalah satu diantara kajian agama yang mereka dapatkan. Dengan mengetahui hukum dan larangan menyalahgunakan narkoba dari sudut

⁵⁴Ahmad Faisal Rangkuti, Kepala Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Senin, 27-12-2016, 15.35 WIB).

⁵⁵Sangkot Nasution, Hatobangon Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Sabtu, 25-02-2017, 20.15).

pandang agama, diharapkan NNB tidak berani mendekati dan menggunakan narkoba. Selain itu, NNB juga melaksanakan aktivitas yang bersifat sosial, yakni bakti sosial dalam membersihkan lingkungan II desa Salambue seperti masjid dan pemakaman umum. Hal ini bertujuan agar para NNB tidak terjerumus ke dalam narkoba, melainkan disibukkan dengan aktivitas positif dan bermanfaat bagi orang banyak.⁵⁶

Sesuai survey yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan program tersebut terbukti direalisasikan oleh NNB di lingkungan masyarakat Salambue. Peneliti juga sempat mewawancarai ketua pembina NNB desa Salambue, yakni: bapak Misran Lubis dan bapak Sutan, mereka membenarkan adanya kegiatan tersebut dalam program bakti sosial NNB desa Salambue.⁵⁷ Dan selaku warga desa Salambue, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan tersebut.

3. Hambatan dan Tantangan Orangtua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja di Lingkungan II Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Hambatan adalah permasalahan-permasalahan yang bersumber dari diri seseorang atau kadang-kadang ditimbulkan oleh orang lain atau kelompok orang yang biasa terjadi dimana ia berada. Demikian halnya dalam upaya orangtua dalam mengantisipasi bahaya narkoba terhadap anak remaja di Lingkungan II desa Salambue, tanpa dipungkiri orangtua

⁵⁶Syahrial Nasution dan Nikmah Batubara, Ketua Naposo bulung dan ketua Nauli Bulung Desa Salambue, wawancara (Salambue: Selasa, 28-02-2017, 16.35 WIB).

⁵⁷Misran Lubis dan Sutan, Pembina Naposo Nauli Bulung Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Kamis, 16-03-2017, 20.05 WIB).

menemukan hambatan dan tantangan dalam program tersebut. adapun hambatan dan sekaligus sebagai tantangan yang dihadapi oleh mereka berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Sebahagian orangtua sangat sibuk dalam aktivitas ekonomi, hampir 12 jam para orangtua sibuk bekerja dan mencari nafkah, sehingga sedikit waktu bagi mereka untuk mendidik dan mengawasi anak-anak mereka. Berdasarkan keadaan tersebut, para orangtua tidak begitu paham dengan aktivitas anak-anaknya.⁵⁸ Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa, para orangtua sedikit lemah dalam mendidik serta mengawasi anak-anak mereka.
- b. Pengetahuan para orangtua terhadap narkoba sangat terbatas, bagaimana bentuknya, jenis-jenisnya, warnanya, dan baunya. Sehingga orangtua tidak tahu persis apakah anak-anaknya pernah membawa atau menggunakan narkoba.⁵⁹ Pengetahuan mereka terhadap narkoba kebanyakan sebatas gejala yang ditimbulkan apabila menyalahgunakan narkoba tersebut. seperti, kecanduan, merusak tubuh, mencuri,

⁵⁸Observasi Peneliti ketika mewawancarai para orangtua remaja dan selaku warga desa Salambue yang sejak lahir bertempat tinggal di desa Salambue, khususnya Lingkungan II desa Salambue.

⁵⁹Seperti: Lanni Batubara, Orangtua dari Uskan Hidayat remaja di Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Minggu, 26-02-2017, 18.00 WIB). Oleh karena itu upaya yang beliau lakukan agar anaknya terhindar dari narkoba adalah nasehat secara berkesinambungan.

mengakibatkan penyakit jiwa, bahkan menghilangkan nyawa orang lain.⁶⁰

- c. Desa salambue masih dalam kawasan darurat narkoba,⁶¹ sehingga para orangtua merasa resah terhadap pergaulan anak-anaknya. Dengan kondisi seperti itu, orangtua tetap berusaha sebisa mungkin menghindarkan anak-anaknya dari bahaya narkoba, meskipun tidak banyak waktu yang mereka miliki.

4. Dukungan bagi Orangtua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba dikalangan Remaja di Lingkungan II Desa Salambue

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa, kondisi desa Salambue berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan keterangan warga desa Salambue berada dalam situasi yang memprihatinkan, karena sudah masuk pada level darurat narkoba. Meskipun demikian, tidak menghentikan langkah dari segenap warga masyarakat desa Salambue untuk memberantas dan mengatasi penyebarluasan barang haram tersebut di desa mereka, khususnya bagi kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa. Bagi para orangtua sendiri, merasa terbantu dengan adanya berbagai dukungan dari luar keluarganya untuk melakukan tujuan dan maksud yang sama yakni

⁶⁰Keterangan Sulhamid Nasution, Orangtua dari Wahyu Nasution remaja di Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Senin, 27-02-2017, 10.15 WIB). Barangkali hal ini dipengaruhi oleh background pendidikan para orangtua tersebut yang rata-rata hanya lulusan SD, SLTP dan SMA.

⁶¹Sebagaimana keterangan Abdurrahman satu di antara beberapa aparat desa Salambue, dan diperkuat oleh Ahmad faisal Rangkuti selaku kepala desa Salambue.

mengantisipasi agar bahaya narkoba tidak sampai kepada anak-anak remaja mereka.⁶²

Di antaranya, berdasarkan wawancara dengan bapak Asrul Siregar, bahwa mereka merasa terbantu dengan program yang datang dari pihak kepolisian, dimana pihak kepolisian berkunjung ke lembaga pendidikan anak-anak mereka untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Kepolisian juga memberikan sejenis mandat kepada para peserta didik untuk melakukan pengawasan terhadap penyalahgunaan narkoba di lingkungan masing-masing peserta didik. Peserta didik diberikan sejenis kartu dan sertivikat, fungsinya adalah apabila si anak menjumpai perilaku penyalahgunaan narkoba di sekitar tempat tinggalnya, ia bisa melaporkan perihal tersebut ke kantor polisi. Adapun informasi dan keamanan si peserta didik dijamin oleh pihak kepolisian.⁶³ Dalam hal ini, kepolisian memberikan amanah dan kepercayaan kepada si peserta didik untuk ikut serta menjaga lingkungannya dari bahaya narkoba. Dengan kata lain si peserta didik di kader menjadi intel tidak resmi dari pihak kepolisian. Upaya ini merupakan bentuk penghargaan dan pengakuan kepada para remaja bahwa mereka juga bisa berbuat positif untuk orang banyak, secara tidak langsung

⁶²Observasi Peneliti ketika mewawancarai para orangtua remaja dan selaku warga desa Salambue yang sejak lahir bertempat tinggal di desa Salambue, khususnya Lingkungan II desa Salambue.

⁶³Asrul Siregar, Orangtua dari Rizky Siregar remaja di Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Minggu, 26-02-2017, 10.55 WIB).

tindakan ini dapat menumbuhkembangkan sikap berani dan rasa percaya diri pada diri anak.

Keterangan tersebut diperkuat oleh kepala MTsN 2 Padangsidempuan yakni bapak Busro Effendy, tempat anaknya disekolahkan. Beliau mengatakan bahwa pihak kepolisian berkunjung ke MTsN 2 Padangsidempuan untuk melakukan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, sekaligus membagikan kartu tanda sehat atau bebas dari narkoba.⁶⁴ Mungkin hal inilah yang dimaksudkan oleh bapak Asrul Siregar. Selain di MTsN 2 Padangsidempuan, peneliti juga melakukan kunjungan dan melakukan wawancara ke sekolah lain yang terdapat di kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yakni ke SMPN 8 Padangsidempuan. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Parada Sakti, S.Pd. selaku wakil kepala bidang kurikulum SMPN 8 Padangsidempuan mengatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak kepolisian di MTsN 2 Padangsidempuan, pernah juga dilaksanakan di SMPN 8 Padangsidempuan.⁶⁵

Kemudian program yang sama juga dijalankan oleh pihak pemerintahan desa. Sesuai keterangan yang diperoleh dari bapak kepala

⁶⁴Menurut keterangan Beliau kegiatan tersebut terjadi di bulan November 2016 yang lalu. Busro Effendy, S.Ag., Kepala MTsN 2 Padangsidempuan, wawancara (MTsN 2 Padangsidempuan: Selasa, 28-02-2017, 08.30 WIB).

⁶⁵Menurut keterangan Beliau kegiatan tersebut terjadi 7 bulan yang lalu. Berarti sekitar bulan November 2016 yang lalu. Parada Sakti S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMPN 8 Padangsidempuan, wawancara (SMPN 8 Padangsidempuan: Senin, 22-05-2017, 10.00 WIB).

desa Ahmad Faisal Rangkuti, bahwa segenap pemerintahan desa menjalankan program sosialisasi dan penyuluhan kepada warga salambaue tentang bahaya narkoba.⁶⁶ Dengan pembekalan ilmu tentang narkoba, diharapkan masyarakat dapat mencegah dan menjauhi dirinya dan keluarganya dari penyalahgunaan narkoba. Selain itu, para hatobangon, dan alim ulama juga turut membantu menjalankan dan mengawasi program tersebut. Para hatobangon dan alim ulama melakukan *controlling* di lingkungan desa Salambue untuk mengantisipasi tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukan oleh warga desa Salambue, khususnya terkait dengan narkoba.⁶⁷

Para orangtua juga merasa terbantu dengan program yang dilakukan oleh perkumpulan Naposo dan Nauli Bulung (NNB) yang diketuai oleh Syahril Siregar dan Nikmah Batubara yakni, majlis taklim mingguan dan program bakti sosial.⁶⁸ Dengan program tersebut para orangtua merasa tenang bahwa anak-anak mereka lebih memilih melakukan kegiatan yang positif dibanding memilih terjerumus dalam hal-hal yang tidak bermanfaat.

⁶⁶Ahmad Faisal Rangkuti, Kepala Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Senin, 27-12-2016, 15.35 WIB).

⁶⁷Sangkot Nasution, Hatobangon Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Sabtu, 25-02-2017, 20.15).

⁶⁸Syahril Nasution dan Nikmah Batubara, Ketua Naposo bulung dan ketua Nauli Bulung Desa Salambue, wawancara (Salambue: Selasa, 28-02-2017, 16.35 WIB).

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb); penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Analisis hasil penelitian dalam sub ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menghubungkan dan membandingkan data pustaka yang disajikan pada bab II dengan hasil temuan di lapangan terkait upaya orangtua dalam mengantisipasi bahaya narkoba di kalangan remaja di desa Salambue. Berikut uraiannya:

1. Kondisi Remaja yang Menyalahgunakan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi remaja yang menyalahgunakan narkoba di Desa Salambue sangat memprihatinkan. Mereka banyak melakukan tindakan yang tidak terpuji, seperti: melawan orangtua, mencuri, meninggalkan rumah tanpa alasan yang jelas, putus sekolah dan mengalami gangguan kejiwaan (gila). Di antaranya yang terjadi pada Ed.

Kenyataan tersebut merupakan bukti konkrit bahaya narkoba terhadap fisik dan psikis manusia, sebagaimana dikatakan oleh Dadang Hawari, yakni: a) Gangguan kecemasan, kejiwaan dan depresi, b) *Agitasi*

Psikomotor, menunjukkan perilaku gelisah, tidak dapat diam serta *agitatif*, c) rasa gembira, perubahan alam perasaan (*afektif*) namun tidak wajar atau aneh, d) Akibat rasa gembira yang berlebihan ini fungsi kendali diri menjadi hilang/ lemah, sehingga mudah terjadi lepasnya kendali agresivitas fisik maupun agresivitas seksual, e) Rasa harga diri meningkat, yaitu merasa dirinya paling hebat, super dan sejenisnya, dan f) Kewaspadaan meningkat: pemakai dalam keadaan serba curiga dengan sekitarnya, merasa dirinya terancam dan karenanya si pemakai selalu dalam keadaan siap karena khawatir akan terjadinya sesuatu pada dirinya.

Dari keadaan tersebut dapat dipahami bahwa, desa Salambue sudah merupakan desa darurat narkoba, sebab ketersediaan dan mudahnya orang-orang mengakses dan mengunduh narkoba dari para bandar dan pengedar narkoba serta sesama pengguna narkoba.

2. Tindakan Preventif Orangtua Terhadap Bahaya Narkoba

Secara teoritis, upaya-upaya yang harus dilakukan orangtua terhadap anaknya agar tidak terlibat dengan penyalahgunaan narkoba di antaranya adalah: a) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang dengan melakukan syiar-syiar agama dan mentaatinya, b) Mengajak mereka untuk bersama-sama menjalankan agama dan menjelaskan akan pentingnya dan manfaat beragama, c) Mendidik anak supaya mencintai Allah, d) Mengajari anak-anak sederhana dalam menikmati fasilitas hidup dan sering menyebarkan

salam, e) Membiasakan untuk meminta izin dulu ketika bepergian, f) Hindarkan pergaulan dengan kelompok-kelompok geng, preman, dan orang-orang yang berkelakuan tidak baik. Carilah teman yang baik akhlaknya, rajin shalat, sopan terhadap orangtua dan orang lain, g) Orangtua harus bisa menjadi panutan atau contoh yang baik dan tepat dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara mengajari anak dengan tidak boleh bersikap sombong atau menjauhkan diri dari masyarakat, h) Berlaku jujur dan mengakui kelemahan dan kekurangan tanpa harus kehilangan wibawa, i) Mengarahkan anak dalam menggali potensi diri dengan cara membantu anak menemukan potensi yang mendukung citra dirinya, siasati kekurangan yang dimiliki anak dengan mengembangkan keahliannya. Jika citra diri anak berhasil di munculkan, maka akan memancarkan nilai yang positif bagi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian, hampir semua poin yang tercantum dalam teori tersebut telah dilakukan oleh para orangtua di desa Salambue, khususnya di lingkungan II desa Salambue. Meski dengan latar belakang pendidikan yang tergolong rendah, tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk melakukan upaya preventif dan memaksimalkan daya pikir dan fisik mereka untuk mengantisipasi anaknya terjerumus dalam kekejaman narkoba.

Selain poin di atas, upaya yang dilakukan oleh orangtua remaja di desa Salambue adalah: Menghindari kekerasan dalam keluarga khususnya

terhadap anak, sebab hal tersebut bisa menimbulkan rasa tidak hormat kepada orangtua akhirnya berpaling kepada narkoba, Meluangkan waktu untuk anak dan memberikan kasih sayang sebab hal tersebut sangat istimewa bagi anak. Dengan begitu anak berada dalam pengawasan orangtua, dan tidak terlibat dengan pengguna narkoba, Menyekolahkan anak ke lembaga Pesanteren; dengan bekal ilmu agama yang didapatkan dari pesanteren diharapkan anak terhindar dari bahaya narkoba, Memberikan hukuman kepada anak yang tidak mengindahkan nasehat orangtua yang secara kontinu disampaikan. Sese kali anak diancam akan dibawa ke kantor polisi untuk menimbulkan efek jera bagi anak, dan Mencari tempat tinggal baru yang lebih aman Jika lingkungan semakin berbahaya dan tidak terkendali.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, para orangtua di desa Salambue sangat memperhatikan keselamatan anak remaja mereka. Meski dengan pengetahuan yang terbatas, para orangtua tidak mengurungkan niat untuk menghindarkan anaknya dari bahaya narkoba. Kekhawatiran mereka akan bahaya narkoba menjangkiti anak-anak mereka, membuat para orangtua menjadi pribadi yang cerdas, melampaui teori yang ditawarkan oleh para ahli psikolog di atas.

3. Hambatan dan Tantangan Orangtua

Faktor-faktor penyalahgunaan narkoba merupakan hal paling menonjol yang menjadi tantangan dan hambatan bagi orangtua dalam menghindarkan anaknya dari bahaya narkoba. Secara teori, faktor penyebab tersebut ada dua, faktor internal (individu) dan faktor eksternal (lingkungan), meliputi:

- a. Faktor internal berupa kekeliruan remaja dalam memahami segala sesuatu yang membahayakan dirinya, yakni menganggap itu sebagai sebuah tantangan dan memberikan kepuasan, termasuk narkoba, mengalami stress, putus asa, dan keinginan untuk hidup bebas.
- b. Faktor eksternal meliputi: komunikasi remaja dan orangtua yang kurang efektif, orangtua terlalu sibuk dengan urusan pribadinya, bujukan atau tawaran dari teman sebayanya, dan tempat tinggal remaja yang berada di lingkungan para penyalahguna dan pengedar narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian, kenyataan tersebutlah yang dialami oleh para orangtua remaja di desa Salambue, khususnya di lingkungan II desa Salambue. Mereka terlalu sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dengan kondisi seperti itu waktu luang untuk memperhatikan dan memberikan kasih sayang untuk anak pun semakin berkurang. Selain itu, pengetahuan para orangtua terhadap narkoba pun masih sangat minim, bagaimana bentuk, warna dan jenis-jenisnya tidak begitu dipahami oleh mereka. Tantangan dan hambatan yang paling berat

adalah faktor ketersediaan narkoba. Kenyataan pahit bahwa desa mereka telah menjadi lingkungan yang cukup berbahaya dengan status darurat narkoba. Orang-orang dengan mudahnya dapat melakukan transaksi narkoba tanpa diketahui oleh warga setempat.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian. Yakni, adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan wawancara karena para orangtua sibuk mencari nafkah untuk keluarganya. Sehingga durasi yang didapatkan ketika wawancara pun cukup terbatas. Selain itu, Ilmu pengetahuan peneliti yang masih terbatas juga menjadi turut berpengaruh dalam keterbatasan peneliti dalam menggambarkan subjek penelitian secara terperinci dan jelas. Meskipun hambatan selalu ada, penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan para orangtua remaja, pemerintahan desa dan juga remaja di desa Salambue, tentang upaya orangtua dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di Lingkungan II Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat disimpulkan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

1. Kondisi Remaja yang Menyalahgunakan Narkoba di Desa Salambue sangat memprihatinkan. Para remaja yang diketahui telah menyalahgunakan narkoba banyak melakukan tindakan yang tidak terpuji seperti: melawan orangtua, mencuri, meninggalkan rumah tanpa alasan yang jelas, putus sekolah dan mengalami gangguan kejiwaan (gila).
2. Upaya Orangtua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja di Lingkungan II Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, meliputi: Memberikan pendidikan kepada anak tentang bahaya narkoba; Mengarahkan dan menasehati anak agar tidak bergaul dengan para pengguna narkoba dengan penuh kelembutan dan kasih sayang; Membatasi pergaulan dan aktivitas anak di luar rumah; Menghindari kekerasan dalam keluarga khususnya terhadap anak; Meluangkan waktu untuk anak dan memberikan kasih sayang; Mencari tempat tinggal baru yang lebih aman

Jika lingkungan semakin berbahaya dan tidak terkendali; Menyibukkan anak dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti: grup bimbel, les computer, majlis taklim, olahraga, bakti sosial dan kesenian; Menyekolahkan anak ke lembaga Pesanteren; dan Memberikan hukuman yang sifatnya mendidik bagi anak yang tidak mengindahkan nasehat orangtua.

3. Hambatan dan Tantangan Orangtua dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja di Lingkungan II Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, meliputi: Kesibukan mencari nafkah demi menghidup keluarga membuat sebahagian orangtua sedikit meluangkan waktu bersama anak; Pengetahuan para orangtua terhadap narkoba masih terbatas, mereka belum paham bagaimana bentuknya, jenis-jenisnya, warnanya, dan baunya; serta Desa Salambue masih dalam kawasan darurat narkoba, sehingga para orangtua merasa resah terhadap pergaulan anak-anaknya.

B. Saran-saran

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti berharap tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian, khususnya bagi peneliti. Kemudian sudi kiranya peneliti mengutarakan saran-saran kepada berbagai pihak, yakni sebagai berikut:

1. Kepada Para Orangtua
 - a. Kepada para orangtua disarankan agar dapat menyadari bahwa, betapa pentingnya peran mereka dalam mendidik kepribadian anaknya sehingga tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.
 - b. Meluangkan waktu bersama mereka (keluarga) sangat berarti dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Untuk itu, sangat diharapkan bagi para orangtua untuk meluangkan waktu bersama anak dan melakukan aktivitas yang bernilai positif.
 - c. Pengetahuan tentang narkoba perlu ditingkatkan, bagaimana bentuknya, jenis-jenisnya, baunya, akibat yang ditimbulkan dan lain sebagainya. Untuk itu, kepada para orangtua bekalilah diri dan keluarga tentang narkoba, agar terhindar dari kerusakan fisik maupun psikis dan psikososial.
 - d. Demikian halnya, dengan ilmu agama. Agama adalah prikehidupan dalam menjalani hidup ini. Ajarannya adalah pedoman hidup dalam berderikari di muka bumi ini. Oleh karena itu, sudah seyogyanya para orangtua membekali diri dan keluarganya ilmu agama yang sebanyak-banyaknya, agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.
2. Kepada kepala desa, dengan berbagai programnya disarankan agar dapat menciptakan lingkungan yang Islami dan bebas narkoba.
3. Kenapa para tokoh agama, hatobangon, cerdas pandai agar menyelenggarakan dan terus meningkatkan berbagai kegiatan keagamaan, sehingga remaja

terpacu untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, sehingga remaja terhindar dari aktivitas narkoba.

4. Kepada para remaja agar mendengarkan nasehat dan arahan orangtua serta berusaha menghindari penyalahgunaan narkoba. Sibukkan diri dengan kegiatan positif dan bekalilah diri dengan ilmu agama sehingga hidup akan terasa indah tanpa narkoba.
5. Kepada peneliti lain agar mengadakan penelitian pada fokus yang lebih luas dan mendalam serta dapat mengatasi berbagai keterbatasan yang dialami penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak & Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Ahmad Sanusi Musthofa, *Problem Narkotika-Psikotropika dan HIV-AIDS*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2012.
- Al-Hafiz Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid al-Kozwini Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Bairut: Dar al-Kutub, 1989.
- AR. Sujana, *Komentar dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: CV. Andi, 2010.
- Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang tua*, Jakarta: PT. Gramedia, 2007.
- Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Prenada, 2012.
- Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999.
- Dany L. Yatim, *Kepribadian Keluarga dan Narkotika*, Jakarta: Arcen, 1986.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Enseng Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PustakaSetia, 2006.

- Imam Abi Husein Muslim bin al Hajjaj al Qusyairy al Naisabury, *Shohih Muslim*, Beirut: Dar al-Kutub al- ilmiyyah, 1971.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, Jakarta: CV Rajawali, 1992.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba-Alkohol: Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan*, Bandung: Nuansa, 2004.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2009.
- Salmadani, *Patologi Sosial dalam Perspektif Dakwah*, Padang: Hayfa Press, 2009.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Bandung: Rajawali Pers, 2010.
- Sofyan S. Willis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- , *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Alfabeta: Bandung, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- , *Prosedur Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 2006
- Sumiati, *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling*, Jakarta: Trans Info Media, 2009.
- Tim Penyusunan Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tim Penyusun Panduan Penulisan Skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN, 2012
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Utsman bin Muhammad Syatha ad-Dimyathi, *Hahsyiyah I'annah at-Thalibin 'ala Hall Alfazh Fath al-Mu'in*, Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1415 H/1995 M, Juz IV

W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Wahbah Az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, Damaskus: Dar al-Fikr, tth. juz VII,

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 163 /In.14/E.4c/TL.00/02/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

17 Februari 2017

Yth. Mudir Pondok Pesantren Annidhom Bulu Dua
Gonting Julu Kec. Huristak Kab. PALAS

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan menerangkan bahwa :

Nama : Habibullah Harahap
NIM : 12.310.0139
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpunan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pola Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



YAYASAN PONDOK PESANTREN ANNIDHOM

MTs ANNIDHOM

BULUDUA DESA GONTING JULU

KEC.HURISTAK KAB.PADANG LAWAS

Alamat Buludua Kelurahan Desa Gonting Julu No Tlpn / Hp : 0853-6212-6539 – 0822-1139-6256 Kode Pos : 22755

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : MTs/ P.P 03.2/22/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD RIDWAN HARAHAHAP**
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama sekolah : Yayasan Pondok Pesantren Annidhom Bulu Dua
Gonting Julu Kec. Huristak Kab. Palas

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **HABIBULLAH HARAHAHAP**
2. NIM : **123100139**
3. Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI**
4. Alamat : **Sihitang**

Benar telah melaksanakan penelitian/research di Yayasan Pondok Pesantren Annidhom Bulu Dua Gonting Julu mulai bulan November 2016 sampai dengan bulan Februari 2017, sehubungan dengan tugas yang bersangkutan dalam penulisan skripsi dengan judul :

POLA PEMBINAAN IBADAH SANTRI

DI PONDOK PESANTREN ANNIDHOM BULUDUA GONTING JULU

Demikian Surat Keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gonting Julu 28 Februari 2017
Yayasan Pondok Pesantren Annidhom
Bulu Dua Gonting



MUHAMMAD RIDWAN HARAHAHAP
(Kepala Sekolah)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

~~367~~/In.14/E.5/PP.00.9/09/2016

Padangsidimpuan, 15/09-2016

:
: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. Dr. ERAWADI, M.Ag
2. MUHLISON, M.Ag

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang

Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

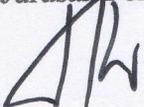
Nama : HABIBULLAH HARAHAHAP
Nim : 12 310 0139
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-4
JudulSkripsi: **POLA PEMBINAAN IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANNIDHOM BULUDUA DESA GONTING JULU KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

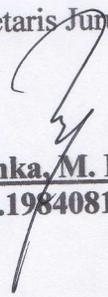
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing Idan II penulisan skiripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

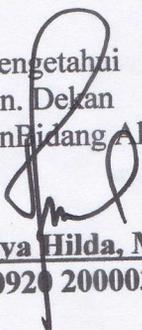
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

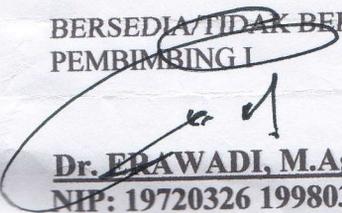

Hamka, M. Hum
NIP.19840815 200912 1 005

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

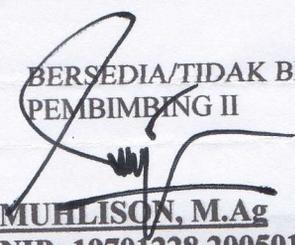

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Dr. ERAWADI, M.Ag
NIP: 19720326 199803 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


MUHLISON, M.Ag
NIP: 19701228 200501 1 003